



**PENGARUH FAKTOR EKONOMI DAN ORIENTASI KARIR
TERHADAP MINAT SISWA SMK DARUSSALAM
BALAPULANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN
PERGURUAN TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama
Kabupaten Tegal

Disusun Oleh :

Rina Rahmawati

NIM 2103000134

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN TEGAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR EKONOMIDAN ORIENTASI KARIR TERHADAP
MINAT SISWA SMK DARUSSALAM BALAPULANG MELANJUTKAN
PERGURUAN TINGGI**

Yang Disiapkan Dan Disusun Oleh :

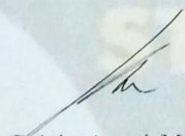
RINA RAHMAWATI

NIM. 2103000134

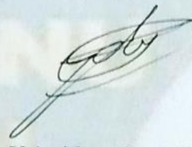
Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi dan Komprehensif Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Bahtiar Agusti, M.Pd.

NIDN. 00603089101


Yoko Nugroho, M.M.

NIDN.0629057003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH FAKTOR EKONOMIDAN ORIENTASI KARIR TERHADAP
MINAT SISWA SMK DARUSSALAM BALAPULANG MELANJUTKAN
PERGURUAN TINGGI

Oleh :

Rina Rahmawati

NIM. 2103000134

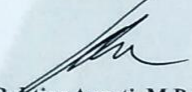
Telah ditetapkan di depan tim penguji

Pada tanggal 19 September 2025

Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Tegal, 19 September 2025

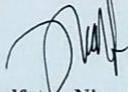
Pembimbing 1


Bahitjar Agusti, M.Pd.
NIDN. 0603089101

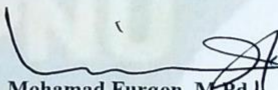
Pembimbing 2


Yoko Nugroho, M.M.
NIDN.0629057003

Penguji 1


Zulfatum Nisa, S.E., M.E
NIDN. 0606109401

Penguji 2


Mohamad Furqon, M.Pd.
NIDN. 0619108602

Mengetahui
Ketua STKIP NU Kabupaten Tegal


Dr. H. Akhmad Taufiq, M.Pd.I
NIDN. 2112126901

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Rahmawati
NIM : 2103000134
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Orientasi Karir Terhadap
Minat Siswa SMK Darussalam Balapulang Melanjutkan
Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **Skripsi** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **Skripsi** ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tegal, 19 September 2025

Yang Membuat Pernyataan



Rina Rahmawati
NIM. 2103000134

MOTTO

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tapi allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S. Al Insyirah 5-6)

*“Tidak selalu tentang menjadi yang paling cepat atau paling sempurna,
melainkan tentang bertahan, terus melangkah, dan percaya bahwa setiap usaha
memiliki waktunya sendiri”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Johani dan Ibu Fasikha (almh) yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungan yang sangat besar dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil, serta doa yang tiada putus.
3. Bapak/Ibu dosen serta pembimbing skripsi, yang dengan sabar dan penuh keikhlasan membimbing, memberi arahan, serta menanamkan ilmu yang sangat berharga.
4. Keluarga besar SMK Darussalam Balapulang dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya para guru serta siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama selama proses penelitian.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP NU Tegal angkatan 2021, yang selalu memberi semangat, canda tawa, dan dukungan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan, serta dorongan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR EKONOMIDAN ORIENTASI KARIR TERHADAP MINAT SISWA SMK DARUSSALAM BALAPULANG MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Oleh : Rina Rahmawati

NIM : 2103000134

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomidan orientasi karir terhadap minat siswa SMK Darussalam Balapulung dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan populasi sebanyak 72 siswa kelas XII. Karena jumlah populasi relatif kecil (≤ 100), penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Analisis data dilakukan dengan uji Regresi Linear Berganda. Hasil uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa variabel Faktor ekonomi (X1) memiliki nilai nilai sig.(2-tailed) 0,020 kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial Faktor ekonomi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasil uji Regresi Linear Berganda menunjukkan bahwa variabel Orientasi Karir (X2) memiliki nilai nilai sig.(2-tailed) 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial orientasi karir berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat siswa melanjutkan perguruan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomidan orientasi karir sama-sama memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: faktor ekonomi, orientasi karir, minat melanjutkan perguruan tinggi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS' SOCIO-ECONOMIC FACTORS AND CAREER ORIENTATION ON THE INTEREST OF SMK DARUSSALAM BALAPULANG STUDENTS IN CONTINUING THEIR EDUCATION TO HIGHER EDUCATION

By : Rina Rahmawati

NIM : 2103000134

This study aims to determine the influence of economic factors and career orientation on the interest of students of SMK Darussalam Balapulung in continuing their education to college. The type of research used is quantitative with survey, interview, and documentation methods. This study uses a correlational design with a population of 72 grade XII students. Because the population is relatively small (≤ 100), this study uses a saturated sampling technique (total sampling). Data analysis was carried out using Multiple Linear Regression tests. The results of the Multiple Linear Regression test show that the Economic Factor variable (X_1) has a sig. (2-tailed) value of 0.020 less than 0.05. This indicates that partially the Economic Factor has a significant influence on the variable of students' interest in continuing their education to college. The results of the Multiple Linear Regression test show that the Career Orientation variable (X_2) has a sig. (2-tailed) value of 0.001 less than 0.05. This indicates that partially career orientation has a significant influence on the variable of students' interest in continuing their education to college. Thus, it can be concluded that economic factors and career orientation both influence students' interest in continuing to college.

Keywords: *economic factors, career orientation, interest in higher education.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Orientasi Karir Terhadap Minat Siswa SMK Darussalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Penyusunan proposal ini tentu bukan hal yang mudah. Banyak tantangan yang harus dilalui, mulai dari menentukan topik yang tepat, mengkaji literatur yang relevan, hingga menyusun kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Namun, berkat niat yang kuat, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan proposal ini dengan segala keterbatasan yang ada. Penyusunan proposal ini tidak mungkin dapat berjalan lancar tanpa bantuan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan berterima kasih atas segala bentuk dukungan, baik secara moral, spiritual, maupun intelektual.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Segala kekurangan yang ada tentu menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk proses penelitian selanjutnya. Namun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar proposal ini dapat tersusun secara ilmiah, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan proposal skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Akhmad Taufiq, M.Pd.I. selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal.
2. Ibu Zulfatun Nisa, S.E, M.E. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan proposal skripsi.
3. Bapak Bahtiar Agusti, M. Pd dan Bapak Yoko Nugroho, M.M. selaku dosen pembimbing, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan proposal ini. Setiap masukan dan motivasi yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tahap awal penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
5. Seluruh staf karyawan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal, telah membantu kelancaran penulisan proposal skripsi.
6. Teruntuk orang tua, Bapak Johani dan Ibu Fasikha (almh) untuk segala doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan dan keluarga terimakasih atas segala kasih sayang yang tulus dan ikhlas.
7. Keluarga besar penulis, yang senantiasa selalu memberi dukungan baik moril maupun materil.
8. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Kabupaten Tegal Angkatan 2021 terimakasih atas dukungan dan semangat.
9. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis secara pribadi dalam menyelesaikan studi, tetapi juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk para pendidik, pengambil kebijakan, dan tentunya siswa-siswa SMK yang menjadi bagian dari masa depan bangsa.

Slawi, 26 Juni 2025

Rina Rahmawati



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang Masalah	18
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis	11
1.5.2 Manfaat Praktis.....	12
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II <u>K</u> AJIAN TEORITIS.....	13

2.1. Kajian Pustaka	13
2.1.1 Faktor Ekonomi	13
2.1.2 Orientasi Karir	23
2.1.3 Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	34
2.1.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	36
2.2. Kerangka Berfikir	37
2.3. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1. Jenis Penelitian	44
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	44
3.3. Variabel Penelitian	44
Penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu:.....	44
3.4 Populasi dan Sampel.....	45
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	46
3.6 Uji Validitas dan Realibilitas	47
3.6.1 Uji Validitas instrumen	47
3.6.2 Reliabilitas instrumen	48
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Ekonomi (X1)	55
4.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Karir (X2).....	56
4.1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y	57

4.1.4 Reliabilitas Variabel Faktor Ekonomi (X1)	58
4.1.5 Reliabilitas Variabel Orientasi Karir (X2).....	58
4.1.6 Reliabilitas Variabel Minat Siswa (Y)	59
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	60
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	61
4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
4.2.4 Hasil Uji T.....	62
4.2.5 Hasil Uji F	62
4.3 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	66
5.3 Kekurangan Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

**STKIPNU
TEGAL**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 (APK) Pendidikan Tinggi Tahun 2024	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	36
Tabel 3. 1 Skala Likert.....	47
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X1	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor Ekonomi.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji reliabilitas Variabel Orientasi karir.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji reliabilitas Variabel Minat Siswa	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	62
Tabel 4. 11 Hasil Uji F.....	62



STKIPNU
TEGAL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengaruh Antar Variabel	40
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	73
Lampiran 2 Data Tabulasi Kuesioner	77
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	80
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	84
Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian	85
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian	86
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 9 Surat Keterangan Perpustakaan.....	89
Lampiran 10 Surat Keterangan Turnitin	90
Lampiran 11 Hasil Turnitin	91
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Revisi.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama untuk kemajuan suatu bangsa dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui pendidikan, individu dilengkapi dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka berkontribusi aktif dalam aspek sosial, ekonomi, serta politik. Di zaman global saat ini, yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi yang cepat, disrupsi dalam ekonomi, dan kerumitan sosial, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga yang bisa beradaptasi, inovatif, dan bersaing di pasar kerja global. Nugrahini, Y. (2020) mencatat bahwa abad ke-21 memerlukan sistem pendidikan yang mampu mencetak generasi dengan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.

Tantangan global seperti otomatisasi, perpindahan tenaga kerja antar negara, serta meningkatnya permintaan akan keterampilan berbasis teknologi menjadikan pendidikan tinggi semakin krusial sebagai syarat untuk mobilitas sosial serta ekonomi. Melnyk, L.H, Sommer, H, et. al (2020) menyatakan bahwa negara-negara dengan akses ke pendidikan tinggi yang luas dan

berkualitas biasanya menikmati indeks pembangunan manusia (IPM) yang lebih baik, tingkat pengangguran yang rendah, serta ketahanan ekonomi yang lebih tinggi. Di Indonesia, pihak pemerintah telah berusaha meningkatkan partisipasi dalam pendidikan tinggi melalui program beasiswa, afirmasi pendidikan vokasi, dan penguatan SMK, namun hasil yang dicapai masih belum merata. Ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan serius dalam distribusi akses dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, terutama di kalangan lulusan SMK.

Dalam konteks pembangunan ekonomi dan industri saat ini, kebutuhan terhadap tenaga kerja yang berpendidikan tinggi semakin mendesak. Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan daya saing melalui penguatan sumber daya manusia, salah satunya melalui program “Indonesia Emas 2045” yang menargetkan mayoritas tenaga kerja memiliki pendidikan minimal diploma atau sarjana (Muhyiddin, N.T. et al, 2025). Namun, keberhasilan dari program-program tersebut sangat bergantung pada pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK setelah lulus. Maka dari itu, diperlukan penelitian yang dapat menguraikan kompleksitas minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi, yang tidak terlepas dari pengaruh faktor sosial ekonomi orang tua, dan orientasi karir mereka. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sebagai salah satu fondasi utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global. Di tengah kemajuan teknologi dan tuntutan pasar kerja, keberadaan pendidikan tinggi menjadi semakin penting untuk kehidupan, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan daya saing suatu bangsa. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi Indonesia pada tahun 2024 baru mencapai 32,00%. Angka ini masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia (43%), Thailand (49,29%), bahkan Singapura (91,09%) (Kemenko PMK, 2023).

Tabel 1. 1 Perbandingan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Tinggi Tahun 2024

Negara	APK Pendidikan Tinggi 2024 (%)
Indonesia	32,00
Malaysia	≈ 42,57
Thailand	≈ 42,64
Singapura	≈ 98,02
Vietnam	≈ 42,22

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2024

Capaian ini menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMA/SMK yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Di Indonesia, pendidikan tinggi dipandang sebagai jenjang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas kesempatan kerja, serta mempercepat mobilitas sosial. Sayangnya, tidak semua lulusan pendidikan menengah atas, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Padahal, pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital saat ini, tuntutan terhadap tenaga kerja tidak hanya berhenti pada keterampilan teknis saja, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif. Disinilah peran perguruan tinggi dibutuhkan untuk mengasah kemampuan tersebut.

Namun, dibalik urgensi pendidikan tinggi, kenyataannya tidak semua lulusan sekolah menengah memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan ke jenjang tersebut. Hal ini terutama dirasakan oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang sejatinya didesain untuk dua tujuan: mempersiapkan siswa langsung terjun ke dunia kerja sekaligus memberi peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sayangnya, kenyataan di lapangan masih menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK yang memilih untuk langsung bekerja atau bahkan tidak melanjutkan ke kegiatan produktif lainnya.

Berdasarkan informasi dari sekolah kurang dari sekitar 20% lulusan SMK Darussalam yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setiap tahunnya. Angka ini masih jauh dari harapan, mengingat pentingnya pendidikan tinggi dalam meningkatkan kapasitas individu maupun daya saing nasional. Sementara sebagian besar lulusan lainnya lebih memilih bekerja, berwirausaha, atau berhenti belajar sama sekali. Ini menjadi gambaran nyata bahwa masih ada tantangan besar yang harus dihadapi dalam upaya pemerataan akses pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan tinggi. Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam, karena pilihan siswa

SMK untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukan semata-mata pilihan bebas, melainkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya.

Berbagai penelitian sebelumnya memang telah mencoba menelaah faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan, namun sebagian besar masih fokus pada satu aspek saja. Sebagai contoh, studi oleh Sari (2020) hanya meneliti pengaruh kondisi ekonomi tanpa mempertimbangkan peran orientasi karir. Padahal dalam kenyataan, minat siswa adalah hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor yang saling memengaruhi satu sama lain.

Inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Masih ada celah (research gap) dalam literatur akademik untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana faktor ekonomi orang tua dan orientasi karir, secara bersama-sama memengaruhi pilihan siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Studi-studi sebelumnya tentang pilihan pendidikan pasca-SMK cenderung terfragmentasi. Durrotunnafisa & Rosy, (2024) misalnya, meneliti pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menyimpulkan bahwa biaya pendidikan menjadi penghambat utama. Namun, penelitian ini mengabaikan peran motivasi intrinsik siswa. Di sisi lain, Nadhila, M. S. (2023) mengeksplorasi motivasi belajar siswa tetapi tidak mempertimbangkan motivasi karir. Sementara itu,

penelitian dari Purnasari, P. D., & Sadewo Y. D. , (2019) hanya melihat analisis minat siswa terhadap pendidikan tinggi dari segi prestasi belajar, tanpa memasukkan faktor ekonomi sebagai variabel kontrol. Fragmentasi ini menyisakan pertanyaan: bagaimana interaksi kedua faktor (ekonomi dan orientasi karir) saling memengaruhi dalam konteks yang berbeda, seperti di SMK Darussalam Balapulang.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena dua alasan utama. *Pertama*, SMK Darussalam Balapulang adalah institusi pendidikan kejuruan yang menggambarkan berbagai latar belakang sosial ekonomi murid-muridnya. Memahami elemen-elemen yang memengaruhi minat siswa kelas XII untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sangat penting sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan bagi sekolah, pemerintah, dan institusi terkait. Diharapkan penelitian ini tidak hanya dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan studi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan afirmatif yang lebih sesuai guna mendorong peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) dalam pendidikan tinggi secara umum serta mendukung tercapainya pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia. *Kedua*, pemerintah saat ini gencar mengampanyekan program "SMK Masuk Kampus" melalui kerja sama dengan perguruan tinggi vokasi. Namun, program ini belum maksimal karena kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat siswa. Dengan menganalisis ketiga variabel secara

simultan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Salah satu persoalan utama yang dapat diidentifikasi adalah keterbatasan ekonomi keluarga. Tidak semua siswa memiliki latar belakang ekonomi yang mendukung untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Biaya pendidikan yang tinggi, ditambah dengan kebutuhan hidup sehari-hari, sering kali menjadi beban yang berat bagi keluarga, terlebih bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan dengan penghasilan yang tidak menentu. Dalam kondisi seperti ini, sebagian siswa terpaksa mengubur keinginan untuk melanjutkan kuliah dan memilih untuk langsung bekerja demi membantu keuangan keluarga.

Selain persoalan ekonomi, orientasi karir juga menjadi faktor yang patut diperhatikan. Banyak siswa SMK sejak awal memang telah diarahkan untuk siap masuk dunia kerja setelah lulus. Kurikulum kejuruan yang berfokus pada keterampilan praktis turut membentuk pola pikir siswa bahwa melanjutkan pendidikan bukanlah satu-satunya jalan menuju masa depan yang sukses. Akibatnya, orientasi karir yang lebih kuat ke arah dunia kerja dapat mengurangi minat siswa untuk mengejar pendidikan tinggi, meskipun sebenarnya peluang tersebut tetap terbuka lebar.

Dari kedua aspek tersebut (faktor ekonomi orang tua dan orientasi karir) dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi bukan semata-mata karena kurangnya keinginan, tetapi lebih

kepada adanya berbagai hambatan dan pengaruh dari lingkungan, kondisi keluarga, serta persepsi terhadap masa depan. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika belum ada kajian yang secara holistik meneliti ketiga faktor tersebut dalam satu demonstrate penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang tidak hanya mengamati satu aspek saja, tetapi juga menganalisis secara simultan bagaimana ketiga faktor tersebut saling memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Faktor ekonomidan Orientasi Karir Terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK Darussalam Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Lulusan SMK secara umum dihadapkan pada dua pilihan besar: melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Namun, fakta menunjukkan bahwa kurang dari 20% lulusan SMK Darussalam yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Sisanya lebih memilih untuk bekerja, berwirausaha, atau bahkan tidak melanjutkan ke kegiatan produktif lainnya. Ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kurang optimalnya pemanfaatan potensi siswa SMK untuk berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan bangsa melalui jalur pendidikan tinggi. Pilihan ini juga mencerminkan adanya hambatan yang lebih dari sekadar keinginan individu, ada pengaruh struktural, psikologis, maupun sosial yang mendasarinya.

2. Salah satu hambatan terbesar bagi siswa untuk melanjutkan kuliah adalah keterbatasan kondisi ekonomi keluarga. Banyak siswa berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah, terutama di wilayah pedesaan atau sektor informal. Biaya pendidikan yang tinggi, ditambah dengan kebutuhan hidup selama menempuh pendidikan di luar kota, membuat melanjutkan kuliah menjadi pilihan yang berat. Keluarga lebih memprioritaskan agar anak segera bekerja untuk membantu ekonomi rumah tangga. Dalam banyak kasus, kuliah dianggap sebagai pilihan yang mewah dan tidak realistis. Hal ini menjadikan faktor ekonomi sebagai determinan penting dalam memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi.
3. Orientasi karir siswa umumnya lebih terfokus pada kesiapan kerja, bukan pada lanjutan studi. Sejak awal masuk, siswa dibentuk untuk memiliki keterampilan vokasional yang memungkinkan mereka langsung memasuki dunia kerja. Kurikulum SMK yang berbasis kompetensi kerja juga memperkuat pandangan bahwa kuliah bukanlah suatu keharusan. Sebagian siswa merasa bahwa keterampilan yang mereka peroleh sudah cukup untuk bekerja, tanpa harus menambah beban finansial keluarga dengan kuliah. Sikap ini menyebabkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi rendah, bahkan meskipun ada kesempatan yang tersedia.
4. Di SMK Darussalam Balapulang, fenomena rendahnya minat melanjutkan pendidikan tinggi juga terlihat nyata. Hasil observasi dan

wawancara informal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII lebih memilih untuk bekerja setelah lulus, terutama karena alasan ekonomi dan kebutuhan mendesak keluarga. Siswa dari keluarga menengah ke bawah sering tidak mendapatkan bimbingan karir yang memadai, sehingga informasi tentang peluang pendidikan tinggi juga terbatas. Hal ini menjadi masalah khusus yang penting untuk dikaji secara ilmiah, agar sekolah dan pemangku kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih relevan dengan kondisi lokal dan karakteristik sosial siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor ekonomiberpengaruh signifikan terhadap pilihan siswa SMK Darussalam Balapulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah orientasi karir berpengaruh signifikan terhadap pilihan siswa SMK Darussalam Balapulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh faktor ekonomiterhadap pilihan siswa SMK Darussalam Balapulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Menganalisis pengaruh orientasi karir terhadap pilihan siswa SMK Darussalam Balapulang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi, sosiologi pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan mengkaji pengaruh faktor ekonomi, orientasi karir, dan prestasi akademik terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengambilan minat pendidikan pada siswa usia sekolah.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi para akademisi untuk mengembangkan teori-teori atau model-model baru dalam memahami dinamika transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, terutama dalam konteks siswa SMK yang memiliki ciri khas berbeda dengan siswa SMA. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori terdahulu tentang hubungan antara status ekonomi dan keberlanjutan pendidikan, pentingnya orientasi karir sejak dini, serta peran prestasi akademik dalam pembentukan motivasi belajar.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan literatur ilmiah yang berkaitan dengan

pendidikan menengah kejuruan, kebijakan pendidikan berkeadilan, dan perencanaan karir di kalangan remaja. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk melanjutkan kajian dengan pendekatan yang berbeda, variabel tambahan, atau cakupan wilayah yang lebih luas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat SMK. Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah (SMK Darussalam Balapulang dan SMK lainnya):

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang program-program pendampingan karir yang lebih efektif. Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya mendorong siswa untuk bekerja setelah lulus, tetapi juga memberikan alternatif dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, sekolah juga dapat menyusun strategi peningkatan prestasi akademik yang berkelanjutan sebagai bekal siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Bagi Guru dan Wali Kelas :

Penelitian ini dapat membantu guru dan wali kelas memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa, sehingga mereka dapat memberikan arahan yang lebih tepat dan personal. Informasi dari hasil penelitian ini juga bisa digunakan untuk menyusun pendekatan yang lebih empatik dalam membimbing siswa, terutama yang memiliki keterbatasan ekonomi atau belum memiliki orientasi karir yang jelas.

3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa :

Dengan memahami pentingnya ketiga faktor tersebut, orang tua diharapkan menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian ini bisa membuka wawasan bagi orang tua bahwa keterbatasan ekonomi bukan satu-satunya penentu masa depan anak, serta pentingnya mendampingi anak dalam membangun motivasi belajar dan menyusun rencana pendidikan.

4. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan:

Penelitian ini dapat menjadi sumber data lokal yang berharga dalam merumuskan kebijakan afirmatif yang mendorong peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi di daerah. Misalnya, melalui program beasiswa berbasis kebutuhan ekonomi, dukungan transportasi atau akomodasi pendidikan, hingga pelatihan orientasi karir yang lebih inklusif di tingkat SMK.

3. Bagi Siswa SMK:

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mengambil minat pendidikan dengan

mempertimbangkan berbagai aspek, tidak hanya kondisi ekonomi. Siswa dapat memperoleh gambaran nyata mengenai hubungan antara prestasi akademik, orientasi karir, dan keberhasilan pendidikan di masa depan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih mempersiapkan diri, menetapkan tujuan, serta mencari peluang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Bab ini menguraikan latar belakang fenomena rendahnya partisipasi siswa SMK dalam pendidikan tinggi, serta pentingnya meneliti pengaruh faktor ekonomi, orientasi karir, dan prestasi akademik. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan skripsi.

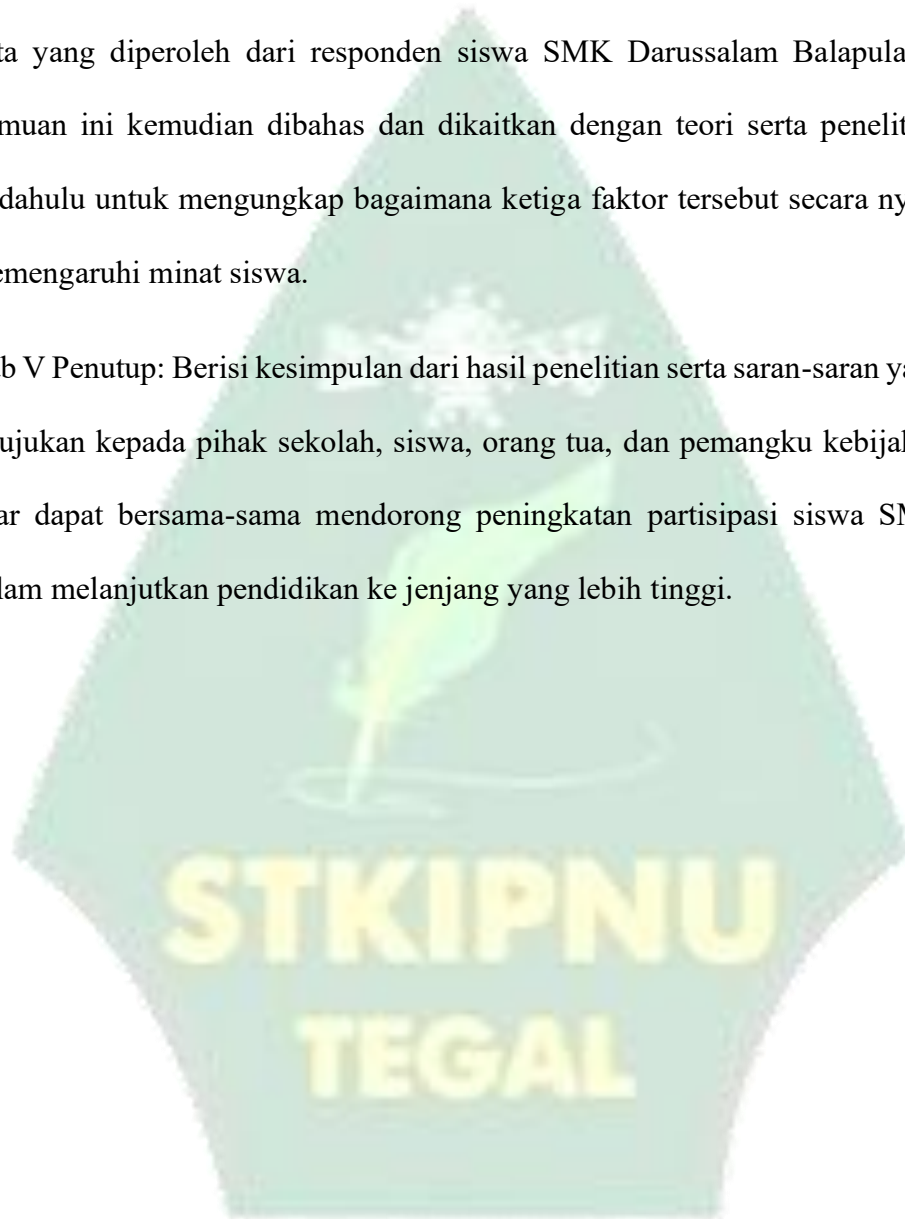
Bab II Kajian Teoritis: Berisi pembahasan teori-teori yang relevan seperti teori pilihan rasional, teori modal manusia, serta konsep-konsep mengenai ekonomi keluarga, perencanaan karir, dan prestasi belajar. Selain itu, dikaji pula penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini untuk menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian dalam ranah akademik.

Bab III Metode Penelitian: Menjelaskan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (faktor ekonomi, orientasi karir, prestasi akademik) dan variabel terikat (minat

melanjutkan pendidikan). Bab ini juga memuat penjelasan tentang populasi, sampel, teknik pengumpulan data, serta alat analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari responden siswa SMK Darussalam Balapulang. Temuan ini kemudian dibahas dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu untuk mengungkap bagaimana ketiga faktor tersebut secara nyata memengaruhi minat siswa.

Bab V Penutup: Berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, siswa, orang tua, dan pemangku kebijakan agar dapat bersama-sama mendorong peningkatan partisipasi siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Faktor Ekonomi

A. Faktor Ekonomi Dalam Konteks Pendidikan

Faktor ekonomi sangat penting dalam menentukan pencapaian, kualitas, dan hasil pendidikan, baik di tingkat individu kelompok, maupun sistem. Dalam konteks modern, faktor ekonomi tidak hanya mempengaruhi kemampuan suatu negara dalam membiayai pendidikan, tetapi juga mempengaruhi kebijakan pemerintah, distribusi sumber daya pendidikan, dan penyesuaian sistem pendidikan dengan kondisi ekonomi yang berbasis pengetahuan. (Goczek, 2021). Konsep ini sering dijelaskan oleh status sosial ekonomi (SES) kelompok, yaitu posisi relatif kelompok dalam masyarakat berdasarkan kemampuan dan sumber daya mereka sendiri. Pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, dan posisi sosial dalam masyarakat merupakan indikator status sosial ekonomi kelompok (Rahman, Munam, Hossain, Hossain, & Bhuiya, 2023). Berbagai kajian menunjukkan bahwa SES berdampak besar pada hasil belajar siswa. Siswa dari keluarga ber-SES rendah menghadapi tantangan signifikan dalam pendidikan

mereka, mulai dari keterbatasan fasilitas belajar hingga risiko putus sekolah yang lebih tinggi (Tan, 2024).

Pada tingkat individu, kelompok, atau sistem, variabel ekonomi penting dalam membentuk pencapaian, kualitas, dan hasil pendidikan. Berfungsinya lembaga pendidikan, ketersediaan infrastruktur, dan kapasitas keuangan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan merupakan contoh faktor ekonomi yang secara sederhana terkait dengan kondisi keuangan dan berdampak pada kemampuan orang atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Sekelompok orang dengan penghasilan rendah terus menerus menghadapi rintangan struktural seperti biaya sekolah, persyaratan untuk pekerja anak, dan akses terbatas ke materi pembelajaran berkualitas tinggi, menurut laporan tersebut, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi umumnya dibandingkan dengan pertumbuhan pendidikan.

Pendidikan memiliki fungsi penting dalam memfasilitasi transformasi konstruktif dalam kemajuan suatu bangsa. Ini merupakan mekanisme mendasar untuk menumbuhkan kemampuan dan potensi generasi mendatang, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. (Aisyah, 2024). Penentu ekonomi mewakili aspek penting yang secara signifikan dapat mempengaruhi pilihan siswa untuk mengejar pendidikan tinggi. Keadaan keuangan keluarga yang kurang beruntung secara ekonomi sering menjadi

alasan utama bagi siswa yang memilih untuk memasuki dunia kerja segera setelah lulus. Biaya selangit yang terkait dengan biaya kuliah, dalam hubungannya dengan biaya hidup yang penting, sering menyebabkan siswa tertentu menganggap kelanjutan pendidikan mereka tidak dapat dicapai. Dalam situasi di mana pendapatan orang tua tidak memadai, siswa biasanya memilih untuk berkontribusi pada keuangan keluarga melalui pekerjaan daripada memperburuk tekanan keuangan. Akibatnya, status ekonomi keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi apakah seorang siswa dapat mendaftar di perguruan tinggi setelah menyelesaikan studi mereka.

Selain faktor-faktor intrinsik dalam diri siswa, ada banyak elemen eksternal yang secara signifikan dapat mempengaruhi prestasi akademik yang akan direalisasikan, termasuk namun tidak terbatas pada Faktor Ekonomi dan Pengaruh Orang Tua. Status sosial ekonomi keluarga, ketika menguntungkan, secara substansif meningkatkan kesempatan individu untuk mengakses sumber daya pendidikan yang unggul; mencakup materi seperti buku teks, alat tulis, dan pemilihan lembaga pendidikan. Selain itu, latar belakang pendidikan keluarga memainkan peran penting; orang tua yang telah mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih cenderung memprioritaskan dan memahami pentingnya pencapaian pendidikan bagi keturunan mereka dibandingkan dengan mereka yang memiliki

kualifikasi pendidikan yang kurang maju. (Cahyono , Hamda, & Prahastiwi, 2022).

Secara keseluruhan faktor- faktor dalam pendidikan tidak hanya struktural tetapi juga dinamis, dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara kebijakan pemerintah, keadaan tangga rumah, dan transformasi ekonomi global. Pemahaman tersebut diperlukan untuk melaksanakan intervensi yang tepat, seperti meningkatkan jumlah pendanaan untuk pendidikan berkualitas tinggi, menawarkan beasiswa berdasarkan prestasi, dan mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dan sektor bisnis.

B. Indikator Faktor Ekonomi

1) Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua merupakan hasil pemanfaatan faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa oleh individu yang diperoleh dalam satu bulan. dari pemanfaatan faktor - faktor yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa oleh individu yang diperoleh dalam satu bulan. Pendapatan orang tua berfungsi sebagai motor penggerak untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan tanpa itu, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sasaran. (Rahmawati & Sayekti, 2023).

Pendapatan orang tua adalah faktor kunci yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi akses, mutu, dan

keberlangsungan pendidikan anak. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar, seperti biaya sekolah, membeli buku, mendapatkan akses teknologi, serta ikut serta dalam kegiatan belajar tambahan. Di sisi lain, masalah keuangan yang dihadapi keluarga berpenghasilan rendah sering kali menjadi penghalang signifikan, baik dalam hal ketidakmampuan untuk membayar biaya sekolah maupun tekanan ekonomi yang mendorong anak untuk bekerja demi membantu ekonomi keluarga (Sari, 2020).

Sejalan dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu pendidikan anak. Menurut meta-analisis yang dilakukan di beberapa negara, dampak SES terhadap pencapaian pendidikan secara umum lebih rendah, tetapi lamanya pendidikan (pencapaian) lebih dipengaruhi secara negatif oleh kondisi ekonomi keluarga daripada oleh prestasi sekolah. (Kim, Cho, & Kim, 2019). Studi di Indonesia menunjukkan bahwa 69,3% mahasiswa universitas swasta berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, di mana keterbatasan ini berdampak pada kesulitan mengakses sumber daya pembelajaran seperti laptop atau les privat, serta penurunan prestasi akademik akibat waktu belajar yang terbagi dengan pekerjaan paruh waktu (Aisyah, 2024).

Penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Botumoito, Kabupaten Boalemo pada tahun 2022 menunjukkan

bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pendapatan orang tua berhubungan dengan kenaikan 0,71 unit dalam prestasi belajar siswa. Hubungan ini berkaitan dengan kapasitas keluarganya untuk memberikan sarana belajar yang cukup dan mengurangi beban ekonomi bagi anak (Saipi, 2022). Namun, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linier. Sebuah penelitian lain di SMK Negeri 2 Pariaman pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara prestasi akademik muncul sebagai faktor utama. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan itu penting, motivasi dari dalam diri dan dukungan emosional dari keluarga memiliki peran penting dalam menentukan pilihan pendidikan anak (Mufida, 2019).

2) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya menunjukkan status sosial dan ekonomi keluarga, tetapi juga sangat penting dalam memengaruhi harapan, akses terhadap sumber daya, dan pilihan karir anak-anak. Secara umum, anak-anak biasanya terpapar pada nilai-nilai, keterampilan, dan jaringan profesional yang berhubungan dengan pekerjaan orang tua, yang secara tidak langsung mempengaruhi cara mereka melihat kesempatan karir. Sebagai contoh, sebuah studi di Turki pada tahun 2021 menemukan bahwa siswa dari keluarga yang memiliki latar belakang profesional, seperti

dokter atau insinyur, memiliki tingkat kepercayaan diri yang 23 persen lebih tinggi dalam membuat minat karir dibandingkan dengan siswa dari keluarga yang bekerja di sektor berpenghasilan rendah. Hal ini disebabkan oleh informasi tentang karir yang lebih banyak, dukungan finansial, dan akses kepada mentor melalui jaringan orang tua (Koçak, et al., 2021).

Di sisi lain, anak-anak dari keluarga yang memiliki pekerjaan dengan status rendah, seperti buruh atau petani, sering kali kekurangan informasi tentang pilihan karir lain, sehingga mereka cenderung mengikuti jalan yang sama dengan orang tua atau terjebak dalam pilihan karir yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Penelitian lintas disiplin tentang mobilitas antar generasi menunjukkan bahwa warisan pekerjaan adalah fenomena yang terjadi di seluruh dunia yang memperkuat ketidaksetaraan pendapatan. Analisis data dari 38 negara menemukan bahwa 65 persen anak dari keluarga yang bekerja di tingkat pendapatan terendah cenderung memilih pekerjaan yang sama dengan orang tua mereka, meskipun sebenarnya mereka memiliki kapasitas untuk menghasilkan 40 persen lebih tinggi jika pindah ke pekerjaan yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, hanya 26 persen anak dari keluarga di tingkat pendapatan yang lebih tinggi yang terjebak dalam pola ini, sementara anak-anak dari keluarga kaya cenderung memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan kemampuan dan pendidikan mereka. Temuan ini

menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua tidak hanya menentukan pilihan karir, tetapi juga berkontribusi pada reproduksi ketidakadilan ekonomi (Landge, 2024).

3) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga mencakup pertemuan variabel ekonomi (termasuk pendapatan, status pekerjaan, dan kepemilikan aset) dan faktor penentu sosial (seperti pencapaian pendidikan, kondisi kerja, dan aksesibilitas ke layanan publik) yang mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan mendasar dan mempromosikan perkembangan anggotanya. Dalam kerangka pendidikan, kondisi sosial ekonomi ini muncul sebagai faktor penting yang menentukan akses, kualitas pembelajaran, dan keberlanjutan pengejaran pendidikan anak-anak. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Salatiga (2024) menunjukkan bahwa keluarga yang menunjukkan status sosial ekonomi yang tinggi lebih cenderung menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, seperti area studi khusus, akses teknologi, dan keterlibatan dalam bimbingan tambahan, yang secara positif terkait dengan peningkatan kinerja akademik di antara siswa (Amalia, 2024). Sebaliknya, keluarga dengan sumber daya keuangan terbatas sering menghadapi tantangan dalam menutupi pengeluaran pendidikan yang penting, seperti akuisisi buku teks atau seragam, akibatnya mengakibatkan regresi akademik (S. R, 2024).

Di daerah perkotaan yang miskin, yang dicontohkan oleh lingkungan Pasar II Prabumulih, kondisi sosial ekonomi yang rendah dimanifestasikan dalam dominasi pekerjaan informal (dengan 85% terlibat sebagai pedagang) dan pencapaian pendidikan kepala rumah tangga, yang mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan dasar (95%) (Efriyani, Oktavia, & Taufik, 2024). Penelitian serupa di dusun Tambakbayan, Yogyakarta (2024), menemukan bahwa 20% keluarga yang dipimpin oleh individu yang berpenghasilan di bawah upah minimum provinsi tinggal di perumahan di bawah standar, berdampak buruk pada kesejahteraan fisik dan psikologis anak-anak dan mengurangi fokus belajar mereka (Suhaimi, Marwasta, Giyarsih, & Budiani, 2024).

Intervensi kebijakan, seperti program transfer uang tunai bersyarat, telah menunjukkan kemanjuran dalam meningkatkan tingkat pendaftaran sekolah di daerah miskin. Namun, keberhasilan pelaksanaan program tersebut memerlukan pendampingan komprehensif untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dengan tepat. Studi yang dilakukan di Ghana (2024) mengungkapkan bahwa inisiatif yang sebanding secara efektif mengurangi tingkat putus sekolah sebesar 15% dengan penetapan ambang kehadiran minimum 80% di kelas (Suhaimi, Marwasta, Giyarsih, & Budiani, 2024).

C. Teori Yang Relevan

1) Teori Kebutuhan Dasar (Hierarchy Of Needs)

Teori kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow sangat penting untuk memahami bagaimana siswa membuat

pilihan setelah mereka lulus dari sekolah, termasuk pilihan untuk melanjutkan kuliah atau bekerja (Maslow, 1954). (A.H., 1943) dalam teorinya yang dikenal sebagai *Hierarchy of Needs* menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang tersusun secara hierarkis dan harus dipenuhi secara berurutan. Kelima tingkatan tersebut adalah: kebutuhan fisiologis (seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal), kebutuhan akan keamanan (seperti perlindungan dan kestabilan finansial), kebutuhan sosial (seperti rasa diterima dan memiliki teman), kebutuhan akan penghargaan (seperti status dan pengakuan), serta kebutuhan untuk mencapai potensi diri (yaitu keinginan untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri, seperti melalui pendidikan tinggi). Maslow menyatakan bahwa kebutuhan ini seperti tangga: seseorang tidak akan fokus pada kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi sebelum kebutuhan di tingkat yang lebih rendah terpenuhi.

Keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya termasuk dalam tingkat kebutuhan untuk mencapai potensi diri menurut Maslow, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya, mencapai impian, dan meningkatkan kualitas hidup. Namun sayangnya, jika kebutuhan dasar belum terpenuhi, keinginan untuk kuliah dapat tertunda atau bahkan terhenti sepenuhnya. Dalam konteks ini, teori Maslow memberikan kerangka kerja yang logis untuk menjelaskan bahwa

minat siswa SMK setelah lulus tidak hanya berkaitan dengan minat atau prestasi akademis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tekanan ekonomi yang mendesak.

Dengan memahami teori Maslow, kita dapat melihat bahwa siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi memiliki beban psikologis dan sosial yang berbeda dibandingkan siswa dari keluarga yang lebih mampu. Mereka mungkin memiliki potensi, impian, dan semangat yang tinggi, tetapi terhalang karena kebutuhan dasar mereka belum terpenuhi dengan baik. Inilah yang menjadikan faktor ekonomi sebagai salah satu variabel penting dalam penelitian ini yang meneliti pengaruhnya terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.1.2 Orientasi Karir

A. Pengertian Orientasi Karir

Orientasi karir merupakan proses membuat minat mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan yang akan diambil di masa depan. Ini ditandai dengan pengenalan diri, memiliki tujuan yang jelas, mencari informasi yang relevan, mempertimbangkan peluang yang ada, dan merencanakan untuk masa depan (Wati, Budiono, & Karamoy, 2023). Berdasarkan observasi di lapangan, banyak siswa yang kesulitan memahami tentang orientasi karir. Hal ini mengakibatkan banyak lulusan SMK masih tanpa pekerjaan meskipun

sudah memiliki keterampilan setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Kurangnya informasi mengenai pandangan karir di masa mendatang menyebabkan siswa bingung dalam memilih karir yang sesuai dan sesuai dengan impian mereka.

Dalam mencapai kesuksesan karir sesuai dengan yang diharapkan, ada beberapa tahap yang harus dilalui setelah lulus, seperti membuat minat tentang memilih antara memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir menurut (Olla & Abdullah, 2021) terdiri dari faktor internal seperti pandangan tentang karir, kecerdasan, bakat, minat, pengetahuan, sifat pribadi dan kondisi fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, dampak sosial, sistem pendidikan, peluang kerja dan kemajuan teknologi.

Menurut (Sutrisno, 2016), orientasi karir adalah kesadaran dan kesiapan seseorang dalam merencanakan masa depan karirnya, termasuk jenis pekerjaan yang diinginkan, pendidikan yang perlu dilewati, serta langkah-langkah pengembangan diri. Hal ini sangat penting karena dapat memengaruhi pilihan siswa setelah mereka lulus, misalnya apakah mereka akan bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang sudah memiliki orientasi karir yang jelas biasanya sudah memahami alasan mengapa mereka ingin melanjutkan kuliah atau memilih jurusan tertentu.

Di sisi lain, menurut (Super, D. E., 1990) dalam teori perkembangan karirnya, orientasi karir merupakan bagian dari proses perkembangan yang dimulai sejak remaja, di mana individu mulai menyadari minat dan nilai hidupnya, kemudian mengaitkannya dengan pilihan pekerjaan. Artinya, siswa SMK yang berada pada akhir masa remaja seharusnya mulai mengembangkan orientasi karir yang baik agar dapat mengambil minat yang tepat setelah mereka lulus. Tanpa adanya orientasi karir yang jelas, siswa mungkin akan kebingungan atau salah dalam memilih jalur pendidikan atau karir di masa depan.

Dalam konteks siswa SMK, orientasi karir sangat penting karena mereka tengah berada dalam fase peralihan dari sekolah menuju dunia kerja atau pendidikan tinggi. Dengan demikian, dalam penelitian ini, orientasi karir dimengerti sebagai seberapa jauh siswa sudah memiliki petunjuk, pemahaman, dan rencana mengenai pekerjaan atau pendidikan di masa depan, serta bagaimana hal ini memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan kuliah setelah lulus dari SMK. Siswa yang punya orientasi karir yang kuat biasanya sudah tahu bahwa kuliah adalah salah satu cara untuk meraih karir impiannya. Sebaliknya, siswa yang belum punya orientasi karir bisa jadi ragu-ragu dan bingung mau lanjut kuliah atau langsung kerja.

B. Indikator Orientasi Karir

a. Minat Dan Bakat Siswa

(Anggraini, Utami, & Rahma, 2020) menyatakan Minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan. Minat dan bakat adalah dua hal yang sangat penting dalam menentukan arah karir siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah kejuruan seperti SMK. Orientasi karir itu sendiri merujuk pada sikap, pilihan, dan langkah yang diambil seseorang dalam merencanakan dan menentukan masa depan kerjanya. Ketika memilih apa yang akan dilakukan setelah lulus, seperti melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja, siswa perlu memahami apa yang mereka minati dan bakat yang mereka miliki, agar minat yang diambil sesuai dengan keinginan dan potensi mereka.

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu yang biasanya memberikan rasa bahagia atau puas saat dikerjakan. Minat mendorong seseorang untuk beraktivitas dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain. Menurut (Winkel, W. S., 2009) minat adalah kecenderungan yang kuat untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan menikmati aktivitas di bidang tersebut. Misalnya, ada siswa yang suka memasak, seni grafis, atau teknik kendaraan kecil. Jika minat ini diikuti dan diberdayakan, maka

dapat menjadi dasar yang solid dalam menentukan pendidikan dan karir yang ingin mereka jalani.

Sementara itu, bakat merupakan kemampuan alami yang membuat seseorang lebih mudah dan cepat dalam belajar atau melakukan sesuatu dibandingkan orang lain. Bakat cenderung tetap dan akan berkembang lebih baik jika didukung oleh latihan serta lingkungan yang baik. Menurut (Hurlock, 2007), bakat adalah potensi kemampuan yang bisa ditingkatkan, yang jika diketahui dan dilatih dengan baik, akan menghasilkan pencapaian tinggi dalam bidang tertentu. Ini berarti, jika seorang siswa memiliki bakat menggambar dan tertarik di bidang desain, mereka mungkin akan sukses di jurusan desain grafis atau arsitektur.

(Suherman, 2014) menekankan bahwa pengembangan karir siswa harus dimulai dengan memahami diri sendiri, termasuk minat dan bakat yang dimiliki. Ia berpendapat bahwa memiliki orientasi karir yang baik dapat membantu siswa dalam membuat minat yang lebih realistis dan sesuai dengan kekuatan serta kelemahan mereka. Dengan mengetahui minat dan bakat mereka, siswa dapat lebih mudah memilih jurusan di perguruan tinggi atau pekerjaan yang dapat memberikan kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan.

Sebagai kesimpulan, minat dan bakat bukan hanya sekedar tentang yang mereka sukai dan bisa lakukan, tetapi merupakan dasar

penting dalam orientasi karir siswa. Dalam penelitian ini, minat dan bakat dianggap sebagai faktor penting dalam memahami pengaruh orientasi karir terhadap minat siswa SMK Darussalam Balapulang setelah mereka lulus. Dengan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hal ini, diharapkan siswa dapat membuat minat tentang karir yang lebih tepat, direncanakan, dan sesuai dengan diri mereka.

b. Tujuan Dan Harapan Masa Depan

Tujuan dan harapan di masa depan adalah bagian penting dalam arah karir seseorang, terutama untuk siswa di SMK yang sedang berada pada tahap kritis dalam membuat minat setelah mereka tamat sekolah. Saat ini, siswa dihadapkan pada dua opsi utama: melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau segera terjun ke dunia kerja. Pilihan ini tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial dan kemampuan belajar, tetapi juga oleh seberapa jelas siswa memiliki gambaran tentang masa depan yang ingin mereka capai. Dengan kata lain, siswa yang memiliki pandangan masa depan yang kuat biasanya menunjukkan tujuan hidup yang jelas serta rencana terperinci untuk mencapainya (Ulitua & Ratnaningsih, 2020).

Pandangan masa depan merupakan proses mental yang berkaitan dengan cara siswa membayangkan, merencanakan, dan mempersiapkan diri untuk kemungkinan-kemungkinan dalam hidup

mereka kedepannya. Dalam hal ini, harapan untuk masa depan sering kali menjadi motivator utama yang membangkitkan semangat untuk belajar serta dorongan untuk memperbaiki diri, termasuk dalam memilih jalur pendidikan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Doni, 2019) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pandangan masa depan yang positif cenderung lebih siap dalam membuat minat karir dengan bijak karena mereka sudah memiliki rencana hidup yang jelas.

Dalam studi berbeda oleh (Nurhastuti, Oktapiana, & Nabila, 2023) dijelaskan bahwa pengembangan orientasi masa depan yang positif dapat dilakukan dengan bantuan psikologis dan bimbingan karir yang teratur, dengan tujuan untuk membentuk sikap optimis siswa terhadap masa depan serta meningkatkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Mereka menemukan bahwa siswa SMK yang memiliki harapan masa depan yang kuat cenderung memilih untuk melanjutkan studi karena mereka mengerti bahwa pendidikan adalah investasi untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

(Folasimo, 2022) menemukan bahwa orientasi masa depan yang baik memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja siswa SMK. Mereka yang memiliki pandangan jauh ke depan biasanya lebih berkomitmen untuk mempersiapkan diri baik untuk dunia kerja maupun dunia perkuliahan dengan cara meningkatkan skill sosial dan keterampilan teknis.

Menurut (Folasimo, Minarni, & Hayati, 2023), orientasi masa depan adalah proses di mana seseorang melihat masa yang akan datang berkaitan dengan tujuan dan harapan yang telah ditentukan. Dalam orientasi masa depan, ada tiga langkah: perencanaan, motivasi, dan penilaian. Perencanaan bertindak sebagai pendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi adalah tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, dan penilaian berfungsi untuk menilai kemungkinan tercapainya tujuan yang sudah dipikirkan. orientasi masa depan sebagai cara pandang seseorang mengenai masa depan mereka, yang dapat mencakup elemen-elemen seperti motivasi, pemikiran, dan tindakan. orientasi masa depan adalah dorongan yang kompleks yang dipengaruhi oleh situasi saat ini dan yang akan datang. Ini membantu individu mengambil minat yang tepat mengenai masa depan mereka, terutama dalam hal karir dan pendidikan. untuk memahami bagaimana individu akan berkembang di masa depan, mereka harus bisa merencanakan dan menggambarkan strategi untuk memikirkan diri mereka sendiri di masa yang akan datang.

c. Pengaruh Lingkungan (Keluarga, Guru, Dan Teman)

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk orientasi karir siswa, terutama bagi mereka yang berada di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tiga komponen utama lingkungan sosial yang memengaruhi orientasi karir siswa adalah keluarga, guru, dan teman sebaya (Ashudi, Ramli, & , 2022).

Keluarga: adalah lingkungan pertama yang dikenal setiap orang dan berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan nilai, sikap, dan perilaku. Bantuan dari keluarga, baik yang bersifat emosional maupun praktis, dapat mempengaruhi pilihan karir siswa. Penelitian oleh (Lindawati, Lubis, & Fatchiya, 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa SMK dengan orang tua tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap kematangan karir mereka. Ini mungkin terjadi karena orang tua kurang paham mengenai dunia kerja yang berkaitan dengan jurusan SMK, sehingga pembicaraan yang ada tidak mendalam mengenai rencana karir siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun tidak signifikan dalam statistik, dukungan emosional dari keluarga tetap memberikan rasa aman dan dorongan bagi siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

Guru: terutama yang mengajar Bimbingan dan Konseling (BK), memainkan peran penting dalam membantu siswa mengenali kemampuan mereka dan merencanakan karir yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, Lubis, & Fatchiya, 2022) menunjukkan bahwa interaksi antara siswa SMK dan guru berpengaruh besar terhadap perkembangan karir siswa. Guru dapat memberikan informasi mengenai berbagai pilihan karir, membantu siswa memahami minat dan bakat mereka, dan membimbing mereka untuk membuat minat yang tepat mengenai pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

Teman: Pada penelitiannya (Makhrisa & Pradikto, 2025) menyatakan bahwa rekan sebaya juga berperan sebagai elemen lingkungan yang dapat membentuk arah karir siswa. Berinteraksi dengan teman dapat memberikan wawasan, dorongan, serta dukungan sosial yang krusial dalam proses pemilihan karir. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, Lubis, & Fatchiya, 2022) menunjukkan bahwa komunikasi antara siswa SMK dan teman sebaya tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kematangan karir siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan pengetahuan teman sebaya tentang dunia pekerjaan, sehingga informasi yang mereka berikan tidak cukup dalam untuk memengaruhi pilihan karir siswa.

C. Teori Yang Relevan

1) Teori Perkembangan Karir

(Maslikhah, Hapsyah, & Hidayat, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Teori Perkembangan Karir yang dikemukakan oleh Donald E. Super mengatakan bahwa perkembangan karir adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup dan dipengaruhi oleh pandangan diri seseorang, serta berbagai peran yang dijalankan dalam hidup mereka. Super menciptakan ide "Life-Span, Life-Space" yang menjelaskan bahwa orang melalui beberapa tahap dalam perkembangan karir mereka sepanjang hidup, yang terdiri dari:

Pertumbuhan (Growth): Dari usia 0 hingga 14 tahun, individu mulai membangun cara mereka melihat diri sendiri, sikap, dan kebutuhan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Eksplorasi (Exploration): Dari usia 15 hingga 24 tahun, orang mencoba berbagai peran melalui pendidikan, pekerjaan sementara, dan kegiatan lain untuk menemukan minat dan kemampuan mereka.

Pembentukan (Establishment): Dari usia 25 hingga 44 tahun, individu mulai mengembangkan karir mereka melalui pengalaman kerja dan peningkatan keterampilan.

Pemeliharaan (Maintenance): Dari usia 45 hingga 64 tahun, orang menjaga posisi mereka dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam pekerjaan.

Penurunan (Decline): Usia 65 tahun ke atas, individu mulai mempersiapkan diri untuk pensiun dan mengurangi kegiatan kerja (Aulia & Yulianti, 2022).

Dalam konteks pelajar SMK, mereka berada pada tahap eksplorasi dimana penting bagi mereka untuk memahami minat, nilai, dan kemampuan diri untuk merencanakan karir yang cocok. Super menyatakan bahwa cara seseorang melihat diri sendiri berkembang melalui pengalaman dan interaksi sosial, sehingga pemahaman siswa tentang diri sendiri dan peran yang ingin mereka mainkan di masa depan berpengaruh terhadap pilihan karir mereka. Dengan menyadari

pandangan diri dan tahap perkembangan karir, siswa SMK dapat mengambil minat yang lebih baik terkait dengan pendidikan selanjutnya atau memasuki dunia kerja.

2.1.3 Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

A. Pengertian Minat Pendidikan

Minat pendidikan merujuk pada proses pemilihan yang dilakukan oleh individu dalam menentukan langkah-langkah pendidikan yang akan diambil, termasuk minat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Proses ini melibatkan pertimbangan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang memengaruhi preferensi dan pilihan individu. Menurut penelitian oleh (Primadini & Bangun, 2019) pengambilan minat dalam konteks pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan minat pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi sosial ekonomi.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor Internal: Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, minat, bakat, dan persepsi terhadap pendidikan tinggi. Motivasi yang kuat dan minat yang tinggi terhadap

bidang studi tertentu dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian oleh (Fani, J., Subagiono, N. & Rahayu, V.P., 2022) menunjukkan bahwa motivasi dan kebutuhan individu merupakan indikator utama yang memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor Eksternal: Faktor eksternal mencakup kondisi dan pengaruh dari lingkungan sekitar siswa, seperti status ekonomi keluarga, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Status ekonomi orang tua sering kali menjadi faktor penentu dalam minat siswa untuk melanjutkan pendidikan, karena keterbatasan finansial dapat menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan tinggi. Lingkungan sekolah yang mendukung dan lingkungan sosial yang positif juga dapat mendorong siswa untuk melanjutkan studi. (Fani, J., Subagiono, N. & Rahayu, V.P., 2022 menemukan bahwa status ekonomi orang tua merupakan indikator eksternal yang paling berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Jurnal	Penulis	Variabel Utama	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1	Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	(Durrotunnafisa & Rosy, 2024)	Pendidikan Orang Tua, Pendapatan, Prestasi Belajar, Minat	Kuantitatif – SPSS	Prestasi belajar berpengaruh; pendidikan dan pendapatan tidak (parsial), berpengaruh simultan	Faktor internal lebih dominan dibanding eksternal
2	Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	(Nadhila, M. S. 2023)	Motivasi Belajar, Ekonomi Orang Tua, Minat	Kuantitatif – Survei	Keduanya berpengaruh signifikan	Faktor internal dan eksternal sama-sama penting
3	Analisis Minat Siswa SMK terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi Ditinjau dari Prestasi Belajar	(Purnasari, P. D., & Sadewo Y. D. , 2019)	Prestasi Belajar, Minat	Kualitatif – Wawancara	Prestasi tidak memengaruhi ; lingkungan dan pergaulan lebih dominan	Faktor sosial lebih kuat dari akademik dalam membentuk minat
4	Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan	(Permana, R.D. 2019)	Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Minat	Kuantitatif – Regresi Berganda	Kedua variabel berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan	Dukungan teman dan motivasi belajar sangat berpengaruh

No	Judul Jurnal	Penulis	Variabel Utama	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
	Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Sukawati Gemolong					terhadap minat
5	Pengaruh Lingkungan Sekolah, Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi	(Azmi, N., & Fitrayati, D. (2025)	Self-Efficacy, Ekonomi Orang Tua, Minat	Kuantitatif – Regresi Berganda	Keduanya berpengaruh signifikan (parsial dan simultan)	Self-efficacy dan ekonomi keluarga menentukan minat melanjutkan studi

2.2. Kerangka Berfikir

A. Pengaruh Faktor ekonomi Ekonomi Terhadap Minat Siswa SMK Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Faktor ekonomi menjadi aspek penting yang sangat memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Secara sederhana, ketika kondisi keuangan keluarga kurang memadai, siswa sering kali merasa kesulitan membayangkan masa depan kuliah karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Biaya pendaftaran perguruan tinggi, pembayaran kuliah per semester, biaya hidup, dan biaya transportasi menjadi pertimbangan utama baik bagi siswa maupun orang tua. Konsekuensinya, banyak siswa dari keluarga berpenghasilan rendah lebih memilih langsung bekerja

setelah menyelesaikan pendidikan, karena mereka merasa perlu berkontribusi pada finansial keluarga atau tidak ingin memberikan beban tambahan kepada orang tua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardhani, 2020), siswa yang berasal dari ekonomi rendah cenderung memiliki peluang lebih kecil untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi karena keterbatasan dana dan informasi tentang beasiswa yang kurang. Bahkan, meski memiliki potensi akademik yang baik, masalah finansial sering kali menghambat mereka dalam mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan kuliah bukan hanya bergantung pada keinginan dan prestasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi keluarga.

Lebih lanjut, seperti yang diungkapkan dalam teori modal manusia oleh Gary Becker, pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang. Namun, untuk dapat melakukan investasi dalam pendidikan, diperlukan modal awal yang berupa biaya. Jika siswa tidak memiliki dukungan keuangan yang cukup, maka investasi ini akan menjadi sulit dilakukan, meskipun mereka menyadari bahwa pendidikan tinggi dapat membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di kemudian hari (Becker, 1993). Dengan demikian, kurangnya biaya bukan hanya sekadar masalah uang, tetapi juga bisa membatasi impian dan pilihan hidup siswa.

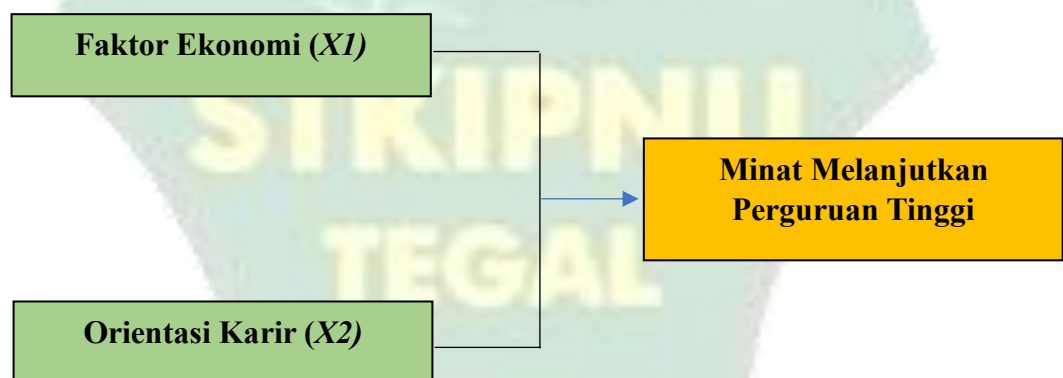
Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa aspek ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam kajian ini, faktor ekonomi menjadi salah satu variabel penting yang perlu dianalisis untuk memahami pilihan yang diambil siswa SMK setelah menyelesaikan pendidikan.

B. Pengaruh Orientasi Karir Terhadap Minat Siswa SMK Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Orientasi karir adalah salah satu elemen penting yang mempengaruhi pilihan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke universitas. Dalam hal ini, orientasi karir berarti pemahaman dan pandangan siswa mengenai pilihan pekerjaan yang ingin mereka jalani di masa depan. Siswa yang memiliki tujuan karir yang jelas biasanya lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena mereka mengerti bahwa pendidikan yang lebih tinggi merupakan langkah penting untuk mencapai cita-cita karir mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai pemahaman yang baik tentang jalur karir yang mereka inginkan lebih cenderung melakukan langkah-langkah perlu, seperti melanjutkan pendidikan, untuk mencapai impian tersebut (Glosenberg, Tracey, Behrend, Blustein, & Foster, 2019).

Salah satu hal penting dalam orientasi karir adalah kemampuan siswa untuk meneliti berbagai opsi karir yang tersedia. Siswa yang aktif dalam mencari pilihan karir mereka, baik melalui bimbingan karir, magang, atau pengalaman kerja, cenderung memiliki pandangan yang lebih luas tentang dunia kerja dan pendidikan tinggi. Ini membantu mereka untuk membuat minat yang lebih baik dan tepat mengenai jurusan yang akan dipilih di universitas. (Osipow, Krausz, & Gati, 1996) menekankan bahwa siswa yang memahami dengan baik minat dan bakat mereka, serta bagaimana itu terkait dengan pilihan karir, akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan memilih jurusan yang sesuai.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2. 1 Pengaruh Antar Variabel

Keterangan :

H_1 : Pengaruh (X_1) terhadap (Y)

H_2 : Pengaruh (X_2) terhadap (Y)

→ Garis hubungan individual antara variabel X_1 , X_2 , dan Y

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, serta kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Faktor Ekonomi (X_1) Terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y_1)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi keputusan pendidikan siswa. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Ningtyas (2020) dalam jurnal Jurnal Pendidikan dan Ekonomi menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Godean dan menemukan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin besar pula ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi mereka.

Dengan mengacu pada teori dan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. **H₀₁**: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor ekonomi(X_1) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y).
- b. **H_{a1}**: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor ekonomi(X_1) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y).

B. Pengaruh Orientasi Karir (X2) Terhadap Minat Siswa SMK Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y2)

Penelitian oleh Afina & Soesatyo (2019) dalam jurnal Jurnal Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa orientasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa S1 untuk melanjutkan studi ke jenjang S2. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin berkembang kesadaran karir individu, maka semakin besar kemungkinan mereka merencanakan lanjutan pendidikan sebagai bagian dari perencanaan untuk masa depan.

Dengan mengacu pada teori dan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. **H₀₂**: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Orientasi Karir (X_2) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y).

- b. **H_{a2}**: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Orientasi Karir (X₂) terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan khusus (treatment) terhadap subjek penelitian. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan antara faktor ekonomi orang tua (X1) dan orientasi karir (X2) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darussalam Balapulang yang berlokasi di Jl Kalibakung Banjarnayar Balapulang, Kalibakung, Kec. Balapulang, Kab. Tegal, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan bulan Mei-Agustus 2025.

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel dalam penelitian ini dikenal sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau stimulus terhadap hasil. Variabel yang tidak

terikat dalam studi ini mencakup faktor ekonomi(X1) dan orientasi karir (X2).

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel yang terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK darussalam tahun ajaran 2025/2026 Balapulung yang berjumlah 72 siswa.

3.4.2 Sampel

populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII SMK Darussalam yang berjumlah 72 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka Penelitian ini menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 siswa, yang merupakan seluruh populasi siswa kelas XII di SMK Darussalam pada tahun ajaran 2024/2025.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dalam studi yang berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang diatur secara terstruktur oleh peneliti dan diserahkan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket dibuat sedemikian rupa agar dapat mengumpulkan data yang sesuai dan dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian. Tujuan utama dari pemakaian angket adalah untuk mengumpulkan informasi secara efektif dari banyak responden dalam waktu yang cukup singkat. (Sugiyono, 2016). Kuisisioner yang sudah dipersiapkan dibagikan kepada siswa kelas XII kemudian diisi oleh siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert 4 (empat) poin. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan (Sugiyono 2019). Adapun kategori dan skor dari setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Validitas dan Realibilitas

3.6.1 Uji Validitas instrumen

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi Pearson Product Moment* antara skor tiap item dengan skor total. Hasil uji validitas dibandingkan dengan nilai kritis (r_{tabel}) pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), maka item angket dinyatakan valid (Widodo, Ladyani, & Asrianto, 2023). Pengujian validitas ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *Software SPSS versi 26*. Adapun Rumus *korelasi Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum xX)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks (koefisien) korelasi antara variable x dan y

Σxy : jumlah perkalian masing-masing skor variable x dan y

Σx : jumlah masing-masing skor variable X

Σy : jumlah masing-masing skor variable Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor variable X

Σy^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor variable Y

N : jumlah Responden

3.6.2 Reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu ketika digunakan dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang sama atau mendekati sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan demikian, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (seperti angket) dapat diandalkan dalam mengumpulkan data secara konsisten. Semakin tinggi nilai reliabilitas, semakin kecil kemungkinan terjadi kesalahan pengukuran yang disebabkan oleh faktor ketidakkonsistenan alat ukur (Anggraini & et al, 2022).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *software SPSS versi 26.*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Semakin mendekati angka 1,00, maka reliabilitas instrumen semakin tinggi. Berikut Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan, yaitu:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan:

α = nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = jumlah item dalam instrumen

$\sum a^2 b$ = varians dari setiap item

$a^2 t$ = varians total skor (jumlah dari semua item)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi yang menggunakan parameter tertentu (seperti regresi linear ganda), ada beberapa pengujian asumsi klasik yang perlu dipenuhi, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Gujarati, D. N., 2009). Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Analisis dalam studi ini memerlukan uji normalitas yang krusial karena metode yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang memerlukan keberadaan residual yang normal agar hasil analisis statistik dapat dianggap valid. Pengujian normalitas dilakukan pada nilai residual dengan menerapkan uji Kolmogorov–Smirnov, ditambah dengan analisis visual menggunakan grafik Normal Probability Plot (P–P Plot). Data dianggap normal jika nilai signifikansi berada di atas 0,05 dan pola titik dalam grafik mengikuti garis diagonal. Jika ketentuan ini terpenuhi, model regresi dalam studi ini dinyatakan sah untuk digunakan dalam pengujian hipotesis (Ghozali, I. (2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel independen, seperti faktor ekonomi, orientasi karier, serta prestasi akademik. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang tinggi di antara variabel bebas, karena hal itu dapat memengaruhi akurasi hasil analisis (Ghozali, I. 2018). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Apabila kriteria ini terpenuhi, maka variabel independen dalam penelitian ini bisa digunakan secara kolektif

untuk menjelaskan minat siswa SMK Darussalam dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Gujarati, D. N., & Porter, D. C. 2009).

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi, orientasi karier, dan prestasi akademik secara simultan maupun parsial terhadap minat siswa SMK Darussalam dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah dan besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

Keterangan:

Y = minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

X₁ = faktor ekonomi

X₂ = orientasi karir

α = konstanta

b = koefisien regresi

e = error

1. Uji T

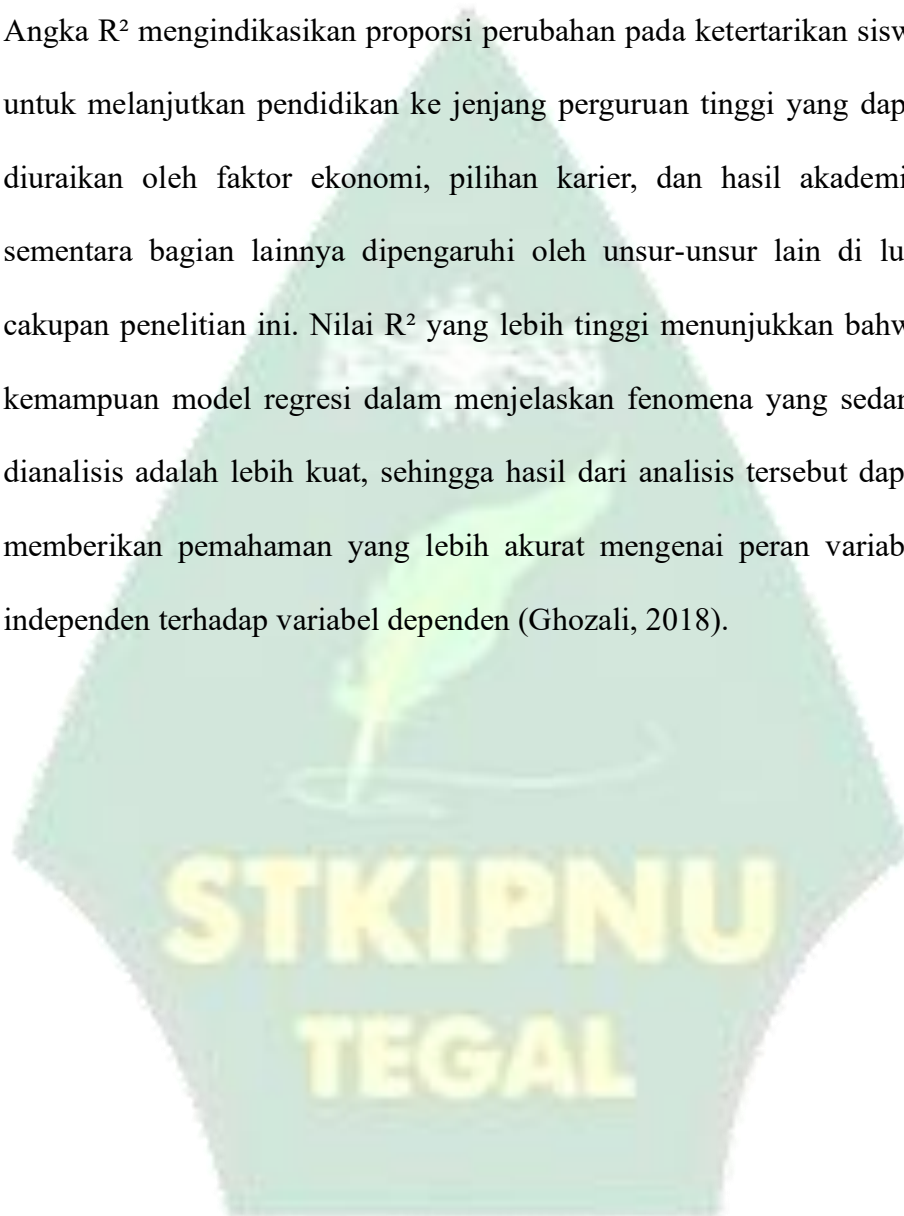
Uji t digunakan untuk menganalisis dampak setiap variabel independen satu per satu terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh faktor ekonomi, orientasi karier, dan prestasi akademik terhadap minat siswa SMK Darussalam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah setiap variabel bebas memberikan dampak yang signifikan atau tidak. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, di mana variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan menggunakan uji t, penelitian ini dapat merinci peranan setiap faktor dalam memengaruhi minat siswa dengan lebih jelas dan terukur (Ghozali, 2018).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel yang berdiri sendiri dalam studi ini memberikan dampak secara kolektif terhadap variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, tujuan dari uji F adalah untuk menilai pengaruh dari elemen ekonomi, pengarahan karier, serta prestasi akademik secara bersamaan terhadap ketertarikan siswa SMK Darussalam untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Suatu model regresi dianggap valid jika nilai signifikansi uji F di bawah 0,05, yang menandakan seluruh variabel independen secara kolektif dapat menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2019).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai seberapa efektif variabel independen menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Angka R^2 mengindikasikan proporsi perubahan pada ketertarikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang dapat diuraikan oleh faktor ekonomi, pilihan karier, dan hasil akademis, sementara bagian lainnya dipengaruhi oleh unsur-unsur lain di luar cakupan penelitian ini. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan fenomena yang sedang dianalisis adalah lebih kuat, sehingga hasil dari analisis tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai peran variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Profil Sekolah SMK Darussalam Balapulang

SMK Darussalam Balapulang adalah sekolah jenjang SMK yang terletak di Kec. Balapulang, Kab. Tegal, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 24 Mei 1999 dengan Nomor SK Pendirian 0643/103.08/MN/99 dan berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam proses belajar mengajar. Saat ini, kepala sekolah SMK Darussalam Balapulang adalah Mokhammad Khumaedi, sementara Imam Bukhari bertugas sebagai operator yang bertanggung jawab. SMK Darussalam Balapulang adalah salah satu sekolah jenjang SMK di Kab. Tegal yang menyediakan pendidikan berkualitas dengan akreditasi B dan sertifikasi ISO 9001:2008.

C. Visi SMK Darussalam Balapulang

Menciptakan tenaga teknisi tingkat menengah yang profesional, beriman, bertaqwa dan mampu bersaing di era globalisasi

D. Misi SMK Darussalam Balapulang

1. Menyiapkan tenaga teknisi profesional yang mampu mengisi kesempatan kerja dalam pembangunan nasional
2. Menyiapkan teknisi yang berakhlak mulia

3. Menciptakan teknisi tingkat menengah yang mampu bersaing di era global baik secara kompetitif maupun komparatif
4. Mampu mengembangkan dirinya didalam persaingan bebas untuk kesejahteraan diri maupun lingkungannya.

4.1. Hasil Uji Instrumen

4.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor Ekonomi (X1)

Variabel faktor ekonomi terdiri dari 15 butir pernyataan yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka dibawah 0,05. berikut tabel hasil uji validitas variabel Faktor sosial ekonomi:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X1

Correlations														
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,045	,006	,014	,255*	,123	,054	,134	,120	,058	,038	,047	,349**
	Sig. (2-tailed)		,706	,963	,905	,031	,304	,650	,263	,314	,628	,749	,694	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.2	Pearson Correlation	,045	1	,082	,204	,169	,160	,239*	,045	,032	,036	,028	,051	,384**
	Sig. (2-tailed)	,706		,496	,086	,157	,180	,043	,710	,788	,767	,813	,671	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.3	Pearson Correlation	,006	,082	1	,156	,106	-,075	,139	-,020	-,020	,184	,158	,102	,335**
	Sig. (2-tailed)	,963	,496		,190	,374	,533	,245	,868	,866	,122	,184	,395	,004
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.4	Pearson Correlation	,014	,204	,156	1	,263*	,139	,048	,107	,184	-,084	-,015	-,170	,340**
	Sig. (2-tailed)	,905	,086	,190		,025	,244	,686	,372	,121	,482	,901	,154	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.5	Pearson Correlation	,255*	,169	,106	,263*	1	,369**	,265*	,189	,128	,026	,095	-,059	,529**
	Sig. (2-tailed)	,031	,157	,374	,025		,001	,024	,112	,285	,829	,426	,625	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.6	Pearson Correlation	,123	,054	-,075	,139	,369**	1	,455**	,327**	,260*	-,161	-,087	,139	,516**
	Sig. (2-tailed)	,304	,180	,533	,244	,001		<.001	,005	,028	,176	,466	,244	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.7	Pearson Correlation	,054	,239*	,139	,048	,265*	,455**	1	,349**	,044	,012	-,083	,025	,493**
	Sig. (2-tailed)	,650	,043	,245	,686	,024	<.001		,003	,717	,918	,488	,836	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.8	Pearson Correlation	,134	,045	-,020	,107	,189	,327**	,349**	1	,276*	,052	-,187	,150	,487**
	Sig. (2-tailed)	,263	,710	,868	,372	,112	,005	,003		,019	,667	,117	,209	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.9	Pearson Correlation	,120	,032	-,020	,184	,128	,260*	,044	,276*	1	,351**	,153	,051	,534**
	Sig. (2-tailed)	,314	,788	,866	,121	,285	,028	,717	,019		,002	,200	,670	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.10	Pearson Correlation	,058	,036	,184	-,084	,026	-,161	,012	,052	,351**	1	,440**	,068	,417**
	Sig. (2-tailed)	,628	,767	,122	,482	,829	,176	,918	,667	,002		<.001	,568	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.11	Pearson Correlation	,038	,028	,158	-,015	,095	-,087	-,083	-,187	,153	,440**	1	,303**	,375**
	Sig. (2-tailed)	,749	,813	,184	,901	,426	,466	,488	,117	,200	<.001		,010	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.12	Pearson Correlation	,047	,051	,102	-,170	-,059	,139	,025	,150	,051	,068	,303**	1	,351**
	Sig. (2-tailed)	,694	,671	,395	,154	,625	,244	,836	,209	,670	,568	,010		,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,349**	,384**	,335**	,340**	,529**	,516**	,493**	,487**	,534**	,417**	,375**	,351**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	<.001	,004	,003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,001	,003	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan tabel hasil uji diatas menunjukkan bahwa validitas variabel faktor sosial ekonomi orang tua, menunjukkan bahwa semua item pernyataan X_{1.1} sampai X_{1.15} dinyatakan valid. Hal ini karena nilai signifikansi semua item pernyataan < 0,05.

4.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Karir (X2)

Variabel orientasi karir terdiri dari 15 butir pernyataan yang diperhitungkan dengan alat bantu SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka dibawah 0,05. berikut tabel hasil uji validitas variabel Orientasi Karir:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X2

		Correlations												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,106	-,002	,055	-,035	,201	-,008	,256*	,134	-,088	,183	,139	,406**
	Sig. (2-tailed)		,377	,986	,644	,767	,091	,948	,030	,261	,462	,125	,244	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.2	Pearson Correlation	,106	1	,172	,022	,203	,084	,175	-,133	,100	,224	,024	-,104	,355**
	Sig. (2-tailed)	,377		,149	,851	,088	,481	,141	,266	,404	,058	,841	,385	,002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.3	Pearson Correlation	-,002	,172	1	,252*	,271*	-,006	,034	,001	,168	-,037	,022	-,061	,389**
	Sig. (2-tailed)	,986	,149		,033	,021	,958	,774	,994	,158	,755	,852	,610	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.4	Pearson Correlation	,055	,022	,252*	1	,193	,025	-,012	,156	,177	-,114	-,166	,008	,343**
	Sig. (2-tailed)	,644	,851	,033		,105	,837	,920	,192	,137	,341	,164	,945	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.5	Pearson Correlation	-,035	,203	,271*	,193	1	,089	,069	,062	-,015	-,205	-,033	-,007	,328**
	Sig. (2-tailed)	,767	,088	,021	,105		,458	,564	,606	,898	,083	,782	,954	,005
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.6	Pearson Correlation	,201	,084	-,006	,025	,089	1	,108	,254*	,120	,010	-,104	-,036	,374**
	Sig. (2-tailed)	,091	,481	,958	,837	,458		,367	,031	,316	,936	,383	,767	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.7	Pearson Correlation	-,008	,175	,034	-,012	,069	,108	1	,277*	,164	,013	-,040	,144	,372**
	Sig. (2-tailed)	,948	,141	,774	,920	,564	,367		,019	,169	,915	,737	,227	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.8	Pearson Correlation	,256*	-,133	,001	,156	,062	,254*	,277*	1	,298*	,107	,127	,008	,523**
	Sig. (2-tailed)	,030	,266	,994	,192	,606	,031	,019		,011	,370	,287	,949	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.9	Pearson Correlation	,134	,100	,168	,177	-,015	,120	,164	,298*	1	,301*	,036	,050	,540**
	Sig. (2-tailed)	,261	,404	,158	,137	,898	,316	,169	,011		,010	,763	,675	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.10	Pearson Correlation	-,088	,224	-,037	-,114	-,205	,010	,013	,107	,301*	1	,291*	,096	,342**
	Sig. (2-tailed)	,462	,058	,755	,341	,083	,936	,915	,370	,010		,013	,422	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.11	Pearson Correlation	,183	,024	,022	-,166	-,033	-,104	-,040	,127	,036	,291*	1	,193	,355**
	Sig. (2-tailed)	,125	,841	,852	,164	,782	,383	,737	,287	,763	,013		,104	,002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.12	Pearson Correlation	,139	-,104	-,061	,008	-,007	-,036	,144	,008	,050	,096	,193	1	,348**
	Sig. (2-tailed)	,244	,385	,610	,945	,954	,767	,227	,949	,675	,422	,104		,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,406**	,355**	,389**	,343**	,328**	,374**	,372**	,523**	,540**	,342**	,355**	,348**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	,002	<.001	,003	,005	,001	,001	<.001	<.001	,003	,002	,003	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan tabel hasil uji diatas menunjukkan bahwa validitas variabel Orientasi karir, menunjukkan bahwa semua item pernyataan X_{2.1} sampai X_{2.12} dinyatakan valid. Hal ini karena nilai signifikansi semua item pernyataan $< 0,05$.

4.1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel Minat Siswa terdiri dari 15 item pernyataan yang diperhitungkan dengan aplikasi SPSS 25. Hasil uji validitas dari setiap pernyataan menunjukkan angka di bawah 0,05 dan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations												TOTAL_Y
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
Y1	Pearson Correlation	1	,089	-,009	,088	,027	,086	,014	,091	,205	,071	,044	,312**	,380**
	Sig. (2-tailed)		,457	,940	,465	,823	,470	,904	,449	,084	,555	,712	,008	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y2	Pearson Correlation	,089	1	,244*	,355**	,135	-,043	-,027	-,010	,113	,167	,173	,082	,389**
	Sig. (2-tailed)	,457		,039	,002	,259	,721	,823	,934	,346	,161	,147	,494	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y3	Pearson Correlation	-,009	,244*	1	,390**	,300*	-,033	,026	-,060	,047	-,009	,107	,189	,406**
	Sig. (2-tailed)	,940	,039		<,001	,011	,786	,826	,616	,692	,943	,370	,112	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y4	Pearson Correlation	,088	,355**	,390**	1	,357**	,122	,105	,236*	,233*	-,089	,134	,129	,554**
	Sig. (2-tailed)	,465	,002	<,001		,002	,309	,380	,046	,049	,459	,261	,281	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y5	Pearson Correlation	,027	,135	,300*	,357**	1	,371**	,277*	,172	,009	-,076	,033	-,050	,463**
	Sig. (2-tailed)	,823	,259	,011	,002		,001	,019	,150	,943	,528	,782	,676	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y6	Pearson Correlation	,086	-,043	-,033	,122	,371**	1	,279*	,322**	,290*	-,144	-,206	-,010	,384**
	Sig. (2-tailed)	,470	,721	,786	,309	,001		,018	,006	,014	,227	,082	,933	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y7	Pearson Correlation	,014	-,027	,026	,105	,277*	,279*	1	,559**	,253*	,065	-,052	-,174	,444**
	Sig. (2-tailed)	,904	,823	,826	,380	,019	,018		<,001	,032	,588	,667	,143	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y8	Pearson Correlation	,091	-,010	-,060	,236*	,172	,322**	,559**	1	,425**	,125	-,059	,035	,558**
	Sig. (2-tailed)	,449	,934	,616	,046	,150	,006	<,001		<,001	,294	,624	,772	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y9	Pearson Correlation	,205	,113	,047	,233*	,009	,290*	,253*	,425**	1	,362**	-,021	,037	,584**
	Sig. (2-tailed)	,084	,346	,692	,049	,943	,014	,032	<,001		,002	,859	,760	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y10	Pearson Correlation	,071	,167	-,009	-,089	-,076	-,144	,065	,125	,362**	1	,315**	,002	,374**
	Sig. (2-tailed)	,555	,161	,943	,459	,528	,227	,588	,294	,002		,007	,987	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y11	Pearson Correlation	,044	,173	,107	,134	,033	-,206	-,052	-,059	-,021	,315**	1	,251*	,339**
	Sig. (2-tailed)	,712	,147	,370	,261	,782	,082	,667	,624	,859	,007		,034	,004
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y12	Pearson Correlation	,312**	,082	,189	,129	-,050	-,010	-,174	,035	,037	,002	,251*	1	,362**
	Sig. (2-tailed)	,008	,494	,112	,281	,676	,933	,143	,772	,760	,987	,034		,002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,380**	,389**	,406**	,554**	,463**	,384**	,444**	,558**	,584**	,374**	,339**	,362**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,001	,004	,002	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data diolah oleh penulis menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan tabel hasil uji diatas menunjukkan bahwa validitas variabel Minat siswa, menunjukkan bahwa semua item pernyataan Y.1 sampai Y12, dinyatakan valid. Hal ini karena nilai signifikansi semua item pernyataan $< 0,05$.

4.1.4 Reliabilitas Variabel Faktor Ekonomi (X1)

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas variabel faktor ekonomi yang diperhitungkan dengan aplikasi SPSS 25. Variabel dikatakan reliabil ketika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas variabel faktor ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,746	12

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 25

Hasil uji reliabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $\alpha = 0,74$ yang artinya $\alpha > 0,70$ dapat disimpulkan bahwa variabel Faktor ekonomi.

4.1.5 Reliabilitas Variabel Orientasi Karir (X2)

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas variabel orientasi karir yang diperhitungkan dengan aplikasi SPSS 25. Variabel dikatakan reliabil ketika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas variabel orientasi karir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji reliabilitas Variabel Orientasi karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,722	12

Hasil uji reliabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $\alpha = 0,722$ yang artinya $\alpha > 0,70$ dapat disimpulkan bahwa variabel Orientasi Karir.

4.1.6 Reliabilitas Variabel Minat Siswa (Y)

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas variabel orientasi karir yang diperhitungkan dengan aplikasi SPSS 25. Variabel dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas variabel orientasi karir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji reliabilitas Variabel Minat Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,760	12

Hasil uji reliabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $\alpha = 0,722$ yang artinya $\alpha > 0,70$ dapat disimpulkan bahwa variabel Minat siswa.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting dalam analisis regresi linear, baik regresi linear sederhana maupun berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dari model regresi klasik. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka hasil estimasi regresi dapat dikatakan **BLUE** (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau nilai parameter yang didapat adalah nilai yang bersifat linier.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui data yang digunakan bersifat normal atau tidak, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3,30247033
Most Exfreme-Differences	Absolute	,122
	Positive	.054
	Negative	-.122
Test statistic		.010
Asymp. Sig (2-tailed)		.010 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.007
	99% Confidence	.012
	Interval	.312

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 2025
Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas jenis kolmogorof-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,010 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena p kurang dari 0,05.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	Collinearity Statistics			
	B	Std.Error		t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(constant)	6,832		4,456	<,001		
	X1	.129	.136	1,138	,259	.996	1.004
	X2	.129	.060	,505	,615	.996	1.004

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji Multikolenieritas menunjukkan nilai VIF 1,004 = kurang dari 10 yang artinya untuk variabel X1 dan X2 lolos uji multikolinearitas atau tidak terdapat gejala multikol.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	11,529		.567	,630	
	X1	-,080	,071	.149	1.008	.266
	X2	-,150	.071	-.110	-.743	.130

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansinya diantara 0,130 sampai 0,266 yang berarti lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji T

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	30,447	6,832		3.194
	X1	,147	,129	.136	7.482
	X2	,065	,128	.709	6.488

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansinya variabel X1 sebesar 0,02 kurang dari 0,05 artinya berpengaruh dan variabel X2 menunjukkan nilai 0,001 kurang dari 0,05 yang berarti variabel X2 juga berpengaruh terhadap Variabel Y.

4.2.5 Hasil Uji F

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,263	2	9,132	,814	<.001
	Residual	774,348	69	11,222		
	Total	792,611	71	.		

Sumber : data diolah penulis menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F (simultan) variabel X1 dan variabel X2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar kurang 0,001 kurang 0,05 yang berarti kedua variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap variabel Y.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Faktor ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel **Faktor ekonomi (X1)** memiliki nilai nilai sig.(2-tailed) 0,020 kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial Faktor ekonomi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat siswa. Dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi keluarga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga hipotesis (H_1) diterima dan (H_0) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dan Rahmi (2023) bahwa hasil penelitian menunjukkan faktor ekonomi sangat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi. Dan juga kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi pendidikan siswa.

4.3.2 Pengaruh Orientasi Karir Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel **Orientasi Karir (X2)** memiliki nilai nilai sig.(2-tailed) 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial orientasi karir berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat siswa melanjutkan perguruan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Orientasi karir mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga hipotesis (H_2) diterima dan (H_0) ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan hasil riset Olla Yoaneta (2021) yang menyatakan bahwa orientasi karir sangat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Faktor ekonomidan Orientasi Karir terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK Darussalam Balapulang untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi Berpengaruh Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel **Faktor ekonomi (X1)** memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi (nilai sig. 0,020 kurang dari 0,05 Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi menjadi hambatan serius yang membuat sebagian siswa lebih memilih bekerja setelah lulus. Kesimpulan ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar Maslow, di mana pemenuhan kebutuhan fisiologis dan keamanan finansial menjadi dasar sebelum seseorang mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri melalui pendidikan tinggi.

2. Orientasi Karir Berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa orientasi karir juga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa (nilai sig. 0,001 kurang dari 0,05 Artinya, semakin jelas orientasi karir yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Siswa dengan visi karir yang matang memahami bahwa pendidikan lanjutan merupakan investasi penting untuk mencapai cita-cita profesi. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan karir Donald Super, yang menyatakan bahwa pada tahap eksplorasi (usia 15–24 tahun), individu perlu membangun perencanaan karir yang akan menentukan jalur pendidikan maupun pekerjaan yang dipilih.

Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor eksternal (ekonomi orang tua) dan faktor internal (orientasi karir) berperan sama penting dalam membentuk minat siswa melanjutkan pendidikan. Kombinasi antara dukungan finansial keluarga dan arah karir yang jelas akan memperkuat motivasi siswa untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dan membuktikan bahwa faktor ekonomiserta orientasi karir memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap minat siswa SMK Darussalam Balapulang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah perlu memperkuat program *career counseling* atau bimbingan karir agar siswa memiliki orientasi karir yang lebih matang.
- b. Pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi maupun dunia industri untuk memperluas wawasan siswa mengenai prospek pendidikan dan pekerjaan.
- c. Selain itu, sekolah dapat membantu siswa mengakses informasi mengenai beasiswa atau program bantuan pendidikan agar kendala finansial tidak menghalangi keinginan untuk kuliah.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan berperan aktif memberikan motivasi dan membimbing siswa agar memiliki visi karir yang lebih jelas.
- b. Wali kelas dapat melakukan pendekatan personal kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk memberikan dukungan moral maupun informasi tentang jalur pendidikan alternatif.

3. Bagi Siswa SMK Darussalam Balapulang

- a. Siswa diharapkan mulai merancang tujuan karir sejak dini agar dapat mengambil keputusan pendidikan dengan lebih terarah.

- b. Siswa perlu menyadari bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan investasi jangka panjang yang dapat membuka peluang kerja lebih luas.
- c. Dengan keterbatasan ekonomi sekalipun, siswa diharapkan aktif mencari informasi beasiswa dan tidak mudah menyerah dalam mengejar pendidikan.

5.3 Kekurangan Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor ekonomi orang tua dan orientasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK Darussalam Balapulang dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya menambah khazanah akademik, tetapi juga dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah, orang tua, pemerintah, dan siswa itu sendiri dalam upaya meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti cakupan responden yang hanya terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas lokasi, menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, prestasi akademik, atau dukungan lingkungan, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H., M. (1943). A Theory Of Human Motivation. *Psychological Review*, 370–396.
- Afina, N. A., & Soesatyo, Y. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Akademik Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2014 Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(1), 26-30.
- Aisyah. (2024). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Journal Of Geographical Sciences And Education*, 61-66.
- Amalia, W. (2024). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Salatiga .
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 23-28.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491-6504.
- Ashudi, A. M., Ramli, M., & , M. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Quality Of School Life Terhadap Pengambilan Minat Karir Siswa Kelas Xii Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 673–685.
- Azmi, N., & Fitrayati, D. (2025). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(03), 324-344.
- Becker , G. (1993). *Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education (3rd Ed.)*. Chicago: University Of Chicago Press.
- Cahyono , D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi. *Tajdid : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 37-48.
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Minat Dalam Memilih Program Studi/ Kuliah . *Psikoborneo*, 369-374 .
- Durrotunnafisa, D., & Rosy, B. (2024). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang tua, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2916-2926.

- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24-34.
- Folasimo, R. (2022). Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa.
- Folasimo, R., Minarni, & Hayati, S. (2023). Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 254 – 260.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of counseling psychology*, 43(4), 510.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glosenberg, A., Tracey, T. J., Behrend, T. S., Blustein, D. L., & Foster, L. L. (2019). Person-vocation fit across the world of work: Evaluating the generalizability of the circular model of vocational interests and social cognitive career theory across 74 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 112, 92-108.
- Goczek , Ł., Witkowska , E., & Witkowski , B. (2021). How Does Education Quality Affect Economic Growth? *Sustainability*, 2-22.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kim, S. W., Cho, H., & Kim, L. Y. (2019). Socioeconomic Status And Academic Outcomes In Developing Countries: A Meta-Analysis. *Review Of Educational Research*, 875-916.
- Koçak, O., Ak, N., Erdem , S. S., Sinan, M., Younis, M., & Erdo ğan, A. (2021). The Role Of Family Influence And Academic Satisfaction On Career Decision Self-Efficacy. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 2-19.
- Kusumawardhani, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 25–34.
- Landge, S. (2024). *Legacy Of Labour: The Impact Of Parental Occupations On Children's Career Choices And Income Inequality*. New York: Department Of Economics.

- Lindawati, S., Lubis, D., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa Smk Dengan Orang Tua, Guru, Dan Teman Sebaya Terhadap Kematangan Karirnya . *Jurnal Komunikasi Pembangunan* , 140-154 .
- Makhrisa, R., & Pradikto, S. (2025). Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Peserta Didik Dalam Memilih Pendidikan Tinggi . *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 78-98.
- Maslikhah, Hapsyah, D. R., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan Bk Karir Di Smk. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 62-80.
- Maslow, A. (1954). *Motivation And Personality*. New York: Harper & Row.
- Melnyk, L. H., Sommer, H., Kubatko, O. V., Rabe, M., & Fedyna, S. M. (2020). The economic and social drivers of renewable energy development in OECD countries.
- Mufida, A. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.
- Muhyiddin, N. T., Gunawan, E., & Zaina, S. L. (2025). Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045: Daya Dukung SDM dan SDA, Hambatan dan Jalan Keluar. USK Press.
- Nabila Arrasuli, A. N. (2022). Teori Holland Untuk Membantu Pemilihan Jurusan Pada Siswa Smk. *Education & Learning.*, 88-91.
- Nadhila, M. S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 246-252.
- Nugrahini, Y. (2020). Multi-literacy Learning Model. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1).
- Nurhastuti, E. S., Oktapiana, D., & Nabila, R. P. (2023). Career Opportunities "Kuliah Atau Kerja". *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif*, 66-70.
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orientasi Karir Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa . *Jurnal Psikologi*, 143-152.
- Permana, R. D. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di SMK Sukawati Gemolong. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 3(4), 68-76.
- Primadini, I., & Bangun, C. R. A. (2019). Analisis pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi swasta. *Kinesik*, 6(2), 153-164.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). ANALISIS MINAT SISWA SMK TERHADAP PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI DITINJAU DARI

- PRESTASI BELAJAR. JURNAL PROFESI PENDIDIK Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah, 6(2), 130-140.
- Rahman, S., Munam, A., Hossain, A., Hossain, A. D., & Bhuiya, R. A. (2023). Socio-Economic Factors Afecting The Academic. *Sn Social Sciences*, 1-21.
- Rahmawati, R. O., & Sayekti, I. C. (2023). Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 209-217.
- Rimayanti. (2024). *Memilih Jenis Karir/Pekerjaan Sesuai Kepribadian*.
- S. R, M. (2024). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Saipi, R. S. (2022). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Botumoitto Kabupaten Boalemo.
- Sari , I. P. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Sma Kabupaten Nias. *Jurnal Education And Development*, 261-264.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metodologi Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, I., Marwasta, D., Giyarsih, S. R., & Budiani, S. R. (2024). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Perumahan Layak Huni Di Wilayah Pinggiran Perkotaan(Studi Kasus Di Dusun Tambakbayan, Desa Caturtunggal, Sleman, Diyogyakarta). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 193-205.
- Suherman, E. (2014). *Pengembangan Karir Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach To Career Development*. In Brown, D. & Brooks, L. (Eds.), *Career Choice And Development (2nd Ed.)*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tan, C. Y. (2024). Socioeconomic Status And Student Learning: Insights. *Educational Psychology Review*, 2-36.
- Ulitua, A. E., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Keterlibatan Siswa Kelas X Di Semarang. *Jurnal Empati*, 217-223.
- Wati, Y. D., Budiono, A. N., & Karamoy, Y. K. (2023). Resiliensi Dengan Orientasi Karir Peserta Didik Smk. *Jurnal Bikotetik*, 168-173.

Widodo, S., Ladyani, F., Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devrianya, A., Hidayat, A., ... & Widya, N. (2023). Buku ajar metode penelitian.

Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

PENGARUH FAKTOR EKONOMI DAN ORIENTASI KARIR TERHADAP MINAT SISWA SMK KELAS XII SMK DARUSSALAM BALAPULANG UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

1. Kuesioner ini bertujuan untuk penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMK dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah. Isilah sesuai dengan pendapat dan kondisi Anda yang sebenarnya.
3. Jawaban bersifat **rahasia** dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
4. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.
5. Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan, baca dan pahami pernyataan dengan seksama kemudian berikan respon saudara/i dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

3 = S (Setuju)

4 = SS (Sangat Setuju)

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
Pernyataan Faktor Ekonomi					
1.	Saya merasa pendapatan orang tua saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan saya				
2.	Pendapatan orang tua saya memungkinkan saya untuk melanjutkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
3.	keterbatasan pendapatan orang tua menjadi hambatan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
4.	saya yakin dengan dengan pendapatan orang tua, saya bisa tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
5.	saya merasa pendapatan keluarga memengaruhi keputusan saya dalam memilih kuliah atau bekerja				
6.	pekerjaan orang tua saya mendukung pembiayaan pendidikan ke perguruan tinggi				
7.	stabilitas pekerjaan orang tua memengaruhi keyakinan saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
8.	saya merasa pekerjaan orang tua belum cukup mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
9.	jenis pekerjaan orang tua memberikan motivasi bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
10.	Orang tua saya mendukung pendidikan saya melalui hasil pekerjaan mereka.				
11.	Kondisi sosial ekonomi keluarga saya memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.				
12.	Saya melihat gaya hidup keluarga saya mendukung untuk kuliah.				
13.	Kondisi rumah tangga keluarga saya mencerminkan kemampuan untuk membiayai kuliah..				
14.	Status sosial ekonomi keluarga saya memberi motivasi untuk melanjutkan kuliah.				
15.	Keluarga saya memprioritaskan pendidikan meskipun kondisi ekonomi terbatas.				
Pernyataan Orientasi Karir					
16.	Saya memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan sesuai jurusan saya di SMK.				
17.	Bakat yang saya miliki mendorong saya untuk menempuh pendidikan lebih tinggi.				
18.	Saya merasa kemampuan saya sesuai dengan bidang yang saya pilih untuk kuliah.				

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
19.	Minat pribadi saya selaras dengan jurusan kuliah yang ingin saya ambil.				
20.	Saya yakin potensi saya dapat berkembang jika melanjutkan ke perguruan tinggi.				
21.	Saya memiliki tujuan yang jelas setelah lulus SMK.				
22.	Saya yakin pendidikan tinggi akan membantu mencapai cita-cita saya.				
23.	Harapan saya di masa depan dapat tercapai melalui pendidikan tinggi.				
24.	Saya membutuhkan pendidikan tinggi untuk meraih karier yang lebih baik.				
25.	Pendidikan tinggi penting untuk mencapai kehidupan yang saya inginkan.				
26.	Keluarga saya mendorong saya untuk melanjutkan kuliah.				
27.	Guru saya memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi.				
28.	Teman-teman saya memengaruhi keputusan saya untuk kuliah.				
29.	Lingkungan sekitar mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan.				
30.	Dukungan orang-orang di sekitar saya membuat saya lebih semangat untuk kuliah.				
Pernyataan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi					
31.	Saya merasa tertarik untuk mengetahui kehidupan di perguruan tinggi.				
32.	Saya ingin merasakan pengalaman belajar di perguruan tinggi.				
33.	Dunia perkuliahan menarik bagi saya.				
34.	Saya ingin mengembangkan diri melalui pengalaman kuliah.				
35.	Saya senang membayangkan diri saya sebagai mahasiswa.				
36.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.				
37.	Saya termotivasi untuk memperoleh status sebagai mahasiswa.				
38.	Saya bercita-cita menjadi lulusan perguruan tinggi.				
39.	Keinginan saya untuk kuliah menjadi bagian penting dari rencana hidup saya.				

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
40.	Saya merasa bangga jika dapat menjadi mahasiswa.				
41.	Saya mencari informasi tentang perguruan tinggi melalui internet, brosur, atau media sosial.				
42.	Saya aktif menanyakan informasi kuliah kepada guru atau alumni.				
43.	Saya serius mencari tahu tentang program studi yang sesuai dengan minat saya.				
44.	Saya berusaha mengetahui syarat pendaftaran perguruan tinggi sejak dini.				
45.	Saya membandingkan beberapa perguruan tinggi sebelum menentukan pilihan.				



Lampiran 2 Data Tabulasi Kuesioner

Data Tabulasi Variabel X1

Nama	Variabel X1												TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
Responden 1	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	40
Responden 2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	3	37
Responden 3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	40
Responden 4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	43
Responden 5	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	34
Responden 6	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43
Responden 7	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	40
Responden 8	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	41
Responden 9	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	36
Responden 10	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	40
Responden 11	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	40
Responden 12	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	32
Responden 13	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	38
Responden 14	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	43
Responden 15	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	40
Responden 16	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	39
Responden 17	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	40
Responden 18	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	44
Responden 19	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	40
Responden 20	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	40
Responden 21	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	41
Responden 22	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	35
Responden 23	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	37
Responden 24	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	41
Responden 25	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	40
Responden 26	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	36
Responden 27	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42
Responden 28	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	37
Responden 29	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	40
Responden 30	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	31
Responden 31	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	42
Responden 32	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	39
Responden 33	3	4	4	3	2	2	2	1	1	2	3	3	30
Responden 34	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	39
Responden 35	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	37
Responden 36	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	38
Responden 37	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	35
Responden 38	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	37
Responden 39	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	41
Responden 40	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	39
Responden 41	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	36
Responden 42	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	42
Responden 43	4	3	4	3	3	3	2	2	1	1	3	3	32
Responden 44	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	40
Responden 45	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	41
Responden 46	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	40
Responden 47	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	38
Responden 48	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	41
Responden 49	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	39
Responden 50	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	1	35
Responden 51	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	40
Responden 52	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44
Responden 53	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	42
Responden 54	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	1	34
Responden 55	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	39
Responden 56	4	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	31
Responden 57	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	41
Responden 58	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	42
Responden 59	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42
Responden 60	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	37
Responden 61	3	2	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	35
Responden 62	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	40
Responden 63	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	40
Responden 64	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	39
Responden 65	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	39
Responden 66	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	41
Responden 67	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	38
Responden 68	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	40
Responden 69	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	39
Responden 70	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	38
Responden 71	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	41
Responden 72	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	39

Data Tabulasi Variabel X2

NAMA	Variabel X2												TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	
Responden 1	3	4	4	3	3	2	2	1	1	2	4	2	31
Responden 2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42
Responden 3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	43
Responden 4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	40
Responden 5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	41
Responden 6	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	43
Responden 7	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	34
Responden 8	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	38
Responden 9	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	38
Responden 10	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	43
Responden 11	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	36
Responden 12	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
Responden 13	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	37
Responden 14	2	3	1	2	2	2	4	3	3	4	3	2	31
Responden 15	3	2	3	3	4	4	2	2	2	1	1	4	31
Responden 16	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	36
Responden 17	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	38
Responden 18	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	37
Responden 19	4	2	1	4	2	2	3	4	4	3	3	4	36
Responden 20	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	3	36
Responden 21	4	2	4	4	4	3	3	3	2	1	4	3	37
Responden 22	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	39
Responden 23	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	43
Responden 24	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	39
Responden 25	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	38
Responden 26	3	4	2	1	4	4	4	2	2	3	3	3	35
Responden 27	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	40
Responden 28	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	37
Responden 29	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	39
Responden 30	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	41
Responden 31	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	38
Responden 32	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	43
Responden 33	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	36
Responden 34	3	4	3	2	2	1	2	1	3	4	3	2	30
Responden 35	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	42
Responden 36	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	39
Responden 37	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	40
Responden 38	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	38
Responden 39	1	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	35
Responden 40	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	40
Responden 41	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	39
Responden 42	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	38
Responden 43	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	41
Responden 44	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	1	4	38
Responden 45	4	3	2	3	3	2	1	4	1	2	3	4	32
Responden 46	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40
Responden 47	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	41
Responden 48	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	39
Responden 49	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	41
Responden 50	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	40
Responden 51	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	37
Responden 52	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	42
Responden 53	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	40
Responden 54	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	40
Responden 55	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	40
Responden 56	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	39
Responden 57	3	2	3	2	4	1	4	2	4	3	3	4	35
Responden 58	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	38
Responden 59	4	3	4	2	3	2	4	4	2	3	2	3	36
Responden 60	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	40
Responden 61	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	41
Responden 62	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	38
Responden 63	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	40
Responden 64	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	42
Responden 65	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	42
Responden 66	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1	35
Responden 67	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	1	37
Responden 68	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	40
Responden 69	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	43
Responden 70	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	41
Responden 71	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	1	36
Responden 72	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	41

Data Tabulasi Variabel Y

Nama	Variabel Y												TOTAL
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
Responden 1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	44
Responden 2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	40
Responden 3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	40
Responden 4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	41
Responden 5	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	35
Responden 6	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	37
Responden 7	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	41
Responden 8	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	40
Responden 9	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	3	36
Responden 10	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42
Responden 11	3	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	4	37
Responden 12	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	40
Responden 13	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	4	31
Responden 14	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	42
Responden 15	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	39
Responden 16	3	4	4	3	2	2	2	1	1	2	3	3	30
Responden 17	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	39
Responden 18	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	40
Responden 19	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	40
Responden 20	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	42
Responden 21	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	39
Responden 22	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	40
Responden 23	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	40
Responden 24	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	40
Responden 25	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	36
Responden 26	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	41
Responden 27	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	40
Responden 28	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	43
Responden 29	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	1	3	37
Responden 30	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	39
Responden 31	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	39
Responden 32	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	3	37
Responden 33	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	40
Responden 34	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	43
Responden 35	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	34
Responden 36	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	43
Responden 37	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	40
Responden 38	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	41
Responden 39	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	36
Responden 40	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	40
Responden 41	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	40
Responden 42	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	32
Responden 43	3	4	4	3	3	2	2	1	1	2	4	2	31
Responden 44	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	42
Responden 45	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	43
Responden 46	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	40
Responden 47	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	41
Responden 48	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	43
Responden 49	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	34
Responden 50	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	1	38
Responden 51	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	38
Responden 52	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	43
Responden 53	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	36
Responden 54	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
Responden 55	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	37
Responden 56	2	3	1	2	2	2	4	3	3	4	3	2	31
Responden 57	3	2	3	3	4	4	2	2	2	1	1	4	31
Responden 58	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	36
Responden 59	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	38
Responden 60	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	37
Responden 61	4	2	1	4	2	2	3	4	4	3	3	4	36
Responden 62	4	2	3	3	3	2	4	4	2	2	4	3	36
Responden 63	4	2	4	4	4	3	3	3	2	1	4	3	37
Responden 64	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	40
Responden 65	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	37
Responden 66	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	41
Responden 67	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	40
Responden 68	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	39
Responden 69	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	43
Responden 70	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	42
Responden 71	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	36
Responden 72	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	3	4	37

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Data hasil uji Validitas variabel X1

		Correlations												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,045	,006	,014	,255*	,123	,054	,134	,120	,058	,038	,047	,349**
	Sig. (2-tailed)		,706	,963	,905	,031	,304	,650	,263	,314	,628	,749	,694	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.2	Pearson Correlation	,045	1	,082	,204	,169	,160	,239*	,045	,032	,036	,028	,051	,384**
	Sig. (2-tailed)	,706		,496	,086	,157	,180	,043	,710	,788	,767	,813	,671	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.3	Pearson Correlation	,006	,082	1	,156	,106	-,075	,139	-,020	-,020	,184	,158	,102	,335**
	Sig. (2-tailed)	,963	,496		,190	,374	,533	,245	,868	,866	,122	,184	,395	,004
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.4	Pearson Correlation	,014	,204	,156	1	,263*	,139	,048	,107	,184	-,084	-,015	-,170	,340**
	Sig. (2-tailed)	,905	,086	,190		,025	,244	,686	,372	,121	,482	,901	,154	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.5	Pearson Correlation	,255*	,169	,106	,263*	1	,369**	,265*	,189	,128	,026	,095	-,059	,529**
	Sig. (2-tailed)	,031	,157	,374	,025		,001	,024	,112	,285	,829	,426	,625	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.6	Pearson Correlation	,123	,054	-,075	,139	,369**	1	,455**	,327**	,260*	-,161	-,087	,139	,516**
	Sig. (2-tailed)	,304	,180	,533	,244	,001		<.001	,005	,028	,176	,466	,244	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.7	Pearson Correlation	,054	,239*	,139	,048	,265*	,455**	1	,349**	,044	,012	-,083	,025	,493**
	Sig. (2-tailed)	,650	,043	,245	,686	,024	<.001		,003	,717	,918	,488	,836	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.8	Pearson Correlation	,134	,045	-,020	,107	,189	,327**	,349**	1	,276*	,052	-,187	,150	,487**
	Sig. (2-tailed)	,263	,710	,868	,372	,112	,005	,003		,019	,667	,117	,209	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.9	Pearson Correlation	,120	,032	-,020	,184	,128	,260*	,044	,276*	1	,351**	,153	,051	,534**
	Sig. (2-tailed)	,314	,788	,866	,121	,285	,028	,717	,019		,002	,200	,670	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.10	Pearson Correlation	,058	,036	,184	-,084	,026	-,161	,012	,052	,351**	1	,440**	,068	,417**
	Sig. (2-tailed)	,628	,767	,122	,482	,829	,176	,918	,667	,002		<.001	,568	<.001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.11	Pearson Correlation	,038	,028	,158	-,015	,095	-,087	-,083	-,187	,153	,440**	1	,303**	,375**
	Sig. (2-tailed)	,749	,813	,184	,901	,426	,466	,488	,117	,200	<.001		,010	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X1.12	Pearson Correlation	,047	,051	,102	-,170	-,059	,139	,025	,150	,051	,068	,303**	1	,351**
	Sig. (2-tailed)	,694	,671	,395	,154	,625	,244	,836	,209	,670	,568	,010		,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,349**	,384**	,335**	,340**	,529**	,516**	,493**	,487**	,534**	,417**	,375**	,351**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	<.001	,004	,003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	,001	,003	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,746	12

Data Uji Validitas Variabel X2

		Correlations												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,106	-,002	,055	-,035	,201	-,008	,256*	,134	-,088	,183	,139	,406**
	Sig. (2-tailed)		,377	,986	,644	,767	,091	,948	,030	,261	,462	,125	,244	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.2	Pearson Correlation	,106	1	,172	,022	,203	,084	,175	-,133	,100	,224	,024	-,104	,355**
	Sig. (2-tailed)	,377		,149	,851	,088	,481	,141	,266	,404	,058	,841	,385	,002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.3	Pearson Correlation	-,002	,172	1	,252*	,271*	-,006	,034	,001	,168	-,037	,022	-,061	,389**
	Sig. (2-tailed)	,986	,149		,033	,021	,958	,774	,994	,158	,755	,852	,610	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.4	Pearson Correlation	,055	,022	,252*	1	,193	,025	-,012	,156	,177	-,114	-,166	,008	,343**
	Sig. (2-tailed)	,644	,851	,033		,105	,837	,920	,192	,137	,341	,164	,945	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.5	Pearson Correlation	-,035	,203	,271*	,193	1	,089	,069	,062	-,015	-,205	-,033	-,007	,328**
	Sig. (2-tailed)	,767	,088	,021	,105		,458	,564	,606	,898	,083	,782	,954	,005
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.6	Pearson Correlation	,201	,084	-,006	,025	,089	1	,108	,254*	,120	,010	-,104	-,036	,374**
	Sig. (2-tailed)	,091	,481	,958	,837	,458		,367	,031	,316	,936	,383	,767	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.7	Pearson Correlation	-,008	,175	,034	-,012	,069	,108	1	,277*	,164	,013	-,040	,144	,372**
	Sig. (2-tailed)	,948	,141	,774	,920	,564	,367		,019	,169	,915	,737	,227	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.8	Pearson Correlation	,256*	-,133	,001	,156	,062	,254*	,277*	1	,298*	,107	,127	,008	,523**
	Sig. (2-tailed)	,030	,266	,994	,192	,606	,031	,019		,011	,370	,287	,949	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.9	Pearson Correlation	,134	,100	,168	,177	-,015	,120	,164	,298*	1	,301*	,036	,050	,540**
	Sig. (2-tailed)	,261	,404	,158	,137	,898	,316	,169	,011		,010	,763	,675	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.10	Pearson Correlation	-,088	,224	-,037	-,114	-,205	,010	,013	,107	,301*	1	,291*	,096	,342**
	Sig. (2-tailed)	,462	,058	,755	,341	,083	,936	,915	,370	,010		,013	,422	,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.11	Pearson Correlation	,183	,024	,022	-,166	-,033	-,104	-,040	,127	,036	,291*	1	,193	,355**
	Sig. (2-tailed)	,125	,841	,852	,164	,782	,383	,737	,287	,763	,013		,104	,002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
X2.12	Pearson Correlation	,139	-,104	-,061	,008	-,007	-,036	,144	,008	,050	,096	,193	1	,348**
	Sig. (2-tailed)	,244	,385	,610	,945	,954	,767	,227	,949	,675	,422	,104		,003
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,406**	,355**	,389**	,343**	,328**	,374**	,372**	,523**	,540**	,342**	,355**	,348**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	,002	<,001	,003	,005	,001	,001	<,001	<,001	,003	,002	,003	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,722	12

Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations												TOTAL_Y
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	
Y1	Pearson Correlation	1	,089	-,009	,088	,027	,086	,014	,091	,205	,071	,044	,312**	,380**
	Sig. (2-tailed)		,457	,940	,465	,823	,470	,904	,449	,084	,555	,712	,008	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y2	Pearson Correlation	,089	1	,244*	,355**	,135	-,043	-,027	-,010	,113	,167	,173	,082	,389**
	Sig. (2-tailed)	,457		,039	,002	,259	,721	,823	,934	,346	,161	,147	,494	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y3	Pearson Correlation	-,009	,244*	1	,390**	,300*	-,033	,026	-,060	,047	-,009	,107	,189	,406**
	Sig. (2-tailed)	,940	,039		<,001	,011	,786	,826	,616	,692	,943	,370	,112	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y4	Pearson Correlation	,088	,355**	,390**	1	,357**	,122	,105	,236*	,233*	-,089	,134	,129	,554**
	Sig. (2-tailed)	,465	,002	<,001		,002	,309	,380	,046	,049	,459	,261	,281	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y5	Pearson Correlation	,027	,135	,300*	,357**	1	,371**	,277*	,172	,009	-,076	,033	-,050	,463**
	Sig. (2-tailed)	,823	,259	,011	,002		,001	,019	,150	,943	,528	,782	,676	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y6	Pearson Correlation	,086	-,043	-,033	,122	,371**	1	,279*	,322**	,290*	-,144	-,206	-,010	,384**
	Sig. (2-tailed)	,470	,721	,786	,309	,001		,018	,006	,014	,227	,082	,933	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y7	Pearson Correlation	,014	-,027	,026	,105	,277*	,279*	1	,559**	,253*	,065	-,052	-,174	,444**
	Sig. (2-tailed)	,904	,823	,826	,380	,019	,018		<,001	,032	,588	,667	,143	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y8	Pearson Correlation	,091	-,010	-,060	,236*	,172	,322**	,559**	1	,425**	,125	-,059	,035	,558**
	Sig. (2-tailed)	,449	,934	,616	,046	,150	,006	<,001		<,001	,294	,624	,772	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y9	Pearson Correlation	,205	,113	,047	,233*	,009	,290*	,253*	,425**	1	,362**	-,021	,037	,584**
	Sig. (2-tailed)	,084	,346	,692	,049	,943	,014	,032	<,001		,002	,859	,760	<,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y10	Pearson Correlation	,071	,167	-,009	-,089	-,076	-,144	,065	,125	,362**	1	,315**	,002	,374**
	Sig. (2-tailed)	,555	,161	,943	,459	,528	,227	,588	,294	,002		,007	,987	,001
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y11	Pearson Correlation	,044	,173	,107	,134	,033	-,206	-,052	-,059	-,021	,315**	1	,251*	,339**
	Sig. (2-tailed)	,712	,147	,370	,261	,782	,082	,667	,624	,859	,007		,034	,004
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
Y12	Pearson Correlation	,312**	,082	,189	,129	-,050	-,010	-,174	,035	,037	,002	,251*	1	,362**
	Sig. (2-tailed)	,008	,494	,112	,281	,676	,933	,143	,772	,760	,987	,034		,002
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,380**	,389**	,406**	,554**	,463**	,384**	,444**	,558**	,584**	,374**	,339**	,362**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,001	,004	,002	
	N	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,760	12

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,30247033
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,054
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,010
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,010
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30,447	6,832		4,456	<,001		
	X1	,147	,129	,136	1,138	,259	,996	1,004
	X2	,065	,129	,060	,505	,615	,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,529	3,772		3,056	,630
	X1	-,080	,071	-,130	-1,122	,266
	X2	-,150	,071	-,243	-2,099	,130

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,447	6,832		4,456	<,001
	X1	,147	,129	,136	1,138	,020
	X2	,065	,129	,060	,505	,001

a. Dependent Variable: Y

2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,263	2	9,132	,814	<,001, ^b
	Residual	774,348	69	11,222		
	Total	792,611	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**STKIPNU
TEGAL**

Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian

 **SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**
SK. BAN-PT Nomor 1290/SK/BAN-PT/Ak/PT/VII/2024
Kampus 1 Jl. Irud. A. Yudi No. 21 Prodes Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 4111576 E-mail : stkipmutegallah@gmail.com

Nomor : 001 /SPm-STKIPNU/VIII/2025
Lamp. : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Yth. Kepala SMK Darussalam Balapulang
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam Silaturahmi teriring doa kami sampaikan semoga Bapak/ ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT, serta dimudahkan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

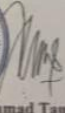
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdaltul Ulama Kabupaten Tegal, maka kami mengajukan izin penelitian serta kerjasama dari Kepala SMK Darussalam Balapulang Yang Bapak/ Ibu pimpin untuk kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibawah ini :

Nama : Rina Rahmawati
NIM : 2103000134
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian : "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Orientasi Karir Terhadap Minat Siswa SMK Darussalam Balapulang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi"

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ditetapkan : di Slawi
Pada Tanggal : 03 Agustus 2025
Ketua STKIPNU Kabupaten Tegal


Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.
NIDN. 2112126901



Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian


**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM KALIBAKUNG**
SMK DARUSSALAM BALAPULANG
 Jl. Raya Kalibakung Banjarnayar Kec. Balapulang Kab. Tegal HP. 081802894206
 Email : smkdarussalam@yahoo.co.id, Website : www.smkdarussalamtegal.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 104/103.45/SMK.D/XI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mokhammad Khumaedi, SH.I
 NIPY : 011 006 054
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Darussalam Balapulang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rina Rahmawati
 NIM : 2103000134
 Asal Perguruan Tinggi : STKIP NU Kab. Tegal
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Telah melaksanakan penelitian di SMK Darussalam Balapulang mulai tanggal 02 September 2025 sampai dengan 12 September 2025, untuk memperoleh guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *"Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua dan Orientasi Karir Terhadap Minat Siswa SMK Darussalam Balapulang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Balapulang, 12 September 2025

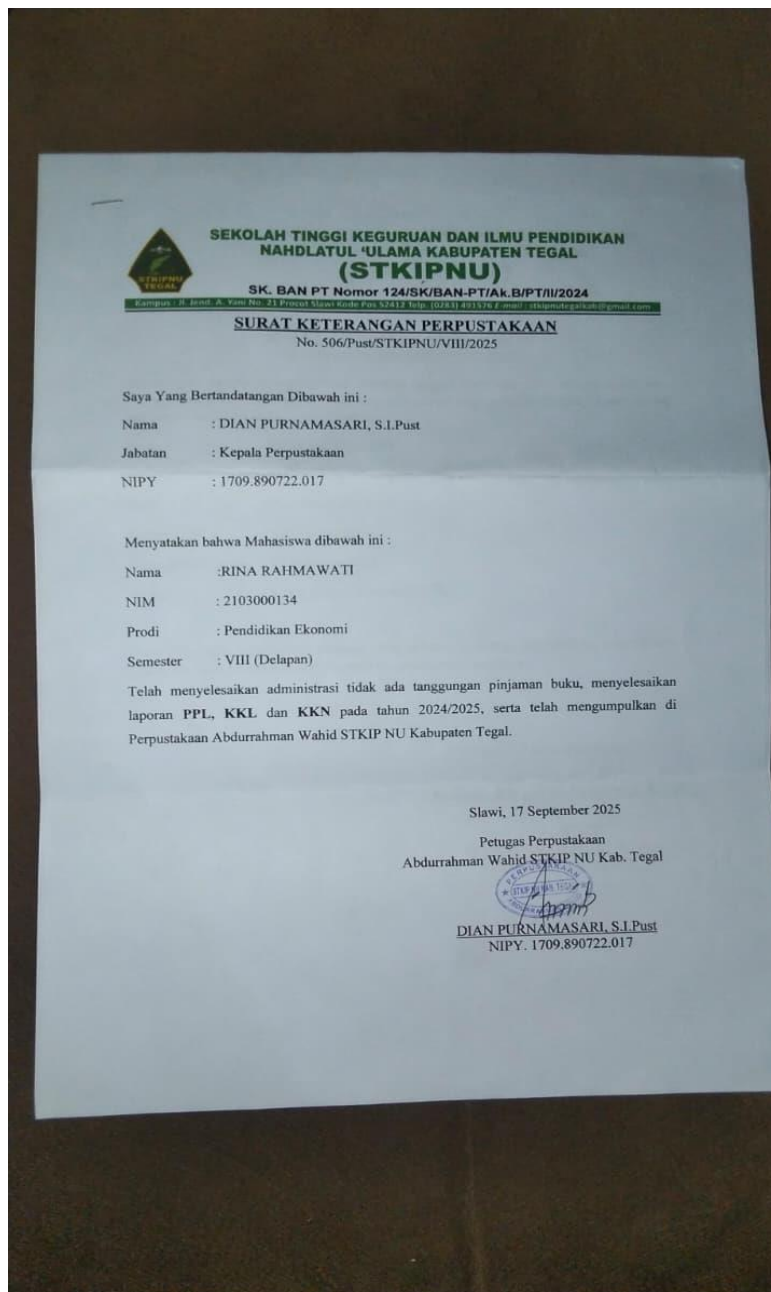

 Kepala Sekolah
Mokhammad Khumaedi, SH.I
 NIPY 011 006 054

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 9 Surat Keterangan Perpustakaan



Lampiran 10 *Surat Keterangan Turnitin*



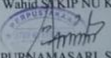
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NAHDLATUL 'ULAMA KABUPATEN TEGAL
(STKIPNU)**
SK. BAN PT Nomor 124/SK/BAN-PT/AK.B/PT/II/2024
Kampus : J.D. Jend. A. Yani No. 21 Ploret Slawi Kode Pos 52412 Telp. (0283) 491576 F. mail : stkipnutegal@gmail.com

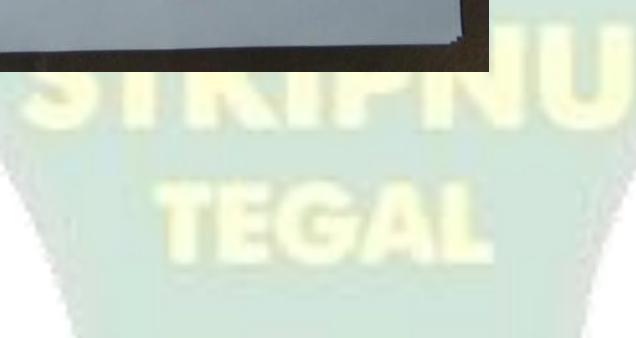
SURAT KETERANGAN TURNITIN
No. 507/Pust/Turnitin/STKIPNU/VIII/2025

Sehubungan dengan kewajiban **Tes Turniti** dengan maksimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini unit sistem Informasi dan Jurnal menerangkan bahwa :

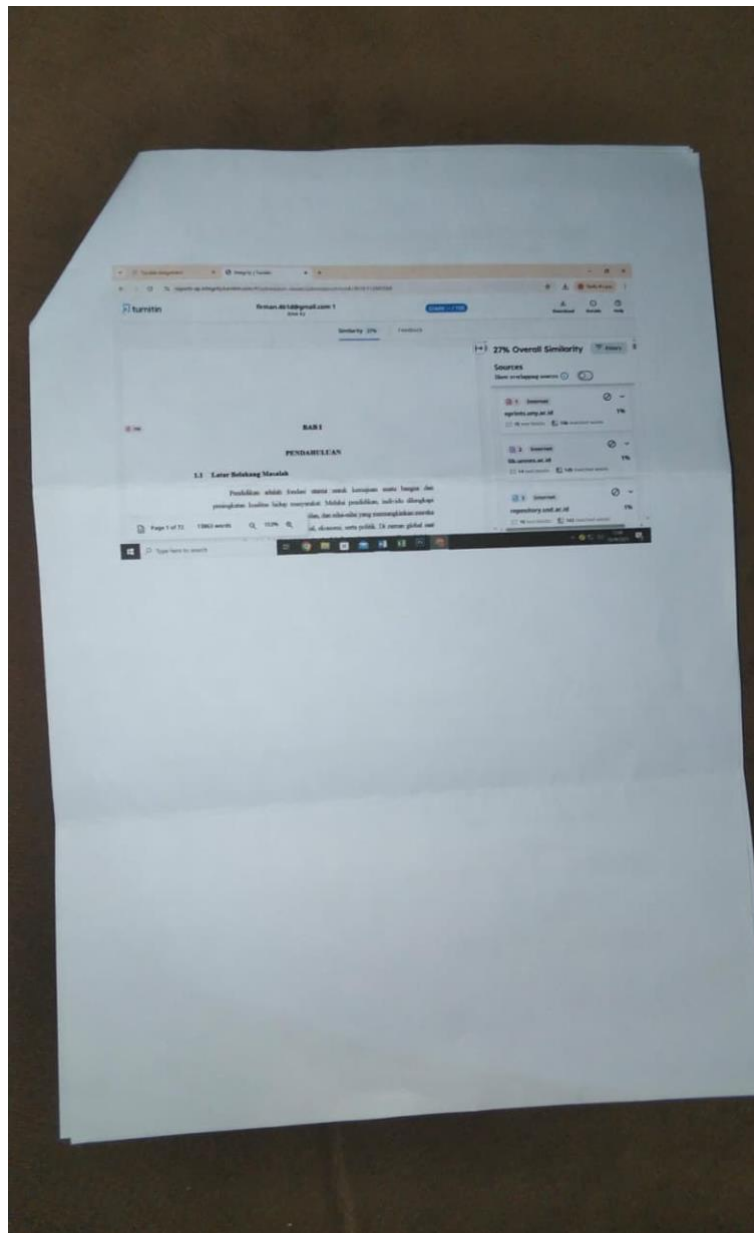
Nama : RINA RAHMAWATI
NIM : 2103000134
Prodi : Pendidikan Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Tanggal Cek Turniti : 17 Septemer 2025
Status : Lulus dengan Prosentasi 27%

Surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya, dan hasilnya terlampirkan. Demikian surat ini untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 17 September 2025
Petugas Perpustakaan
Abdurrahman Wahid STKIP NU Kab. Tegal

DIAN PURNAMASARI, S.I Pust
NIPY. 1709.890722.017



Lampiran 11 Hasil Turnitin



Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Revisi

92

Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Revisi

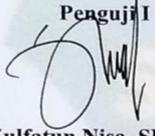
SURAT PERNYATAAN SELESAI REVISI

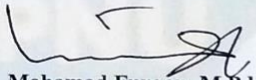
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Rahmawati
NIM : 2103000140
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tanggal Sidang : 19 September 2025

Menegaskan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Bimbingan Revisi Skripsi. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 15 Desember 2025

Penguji I

Zulfatun Nisa, SE.,M.E
NIDN. 0606109401

Penguji II

Mohamad Furqon, M.Pd.
NIDN. 0619108602